

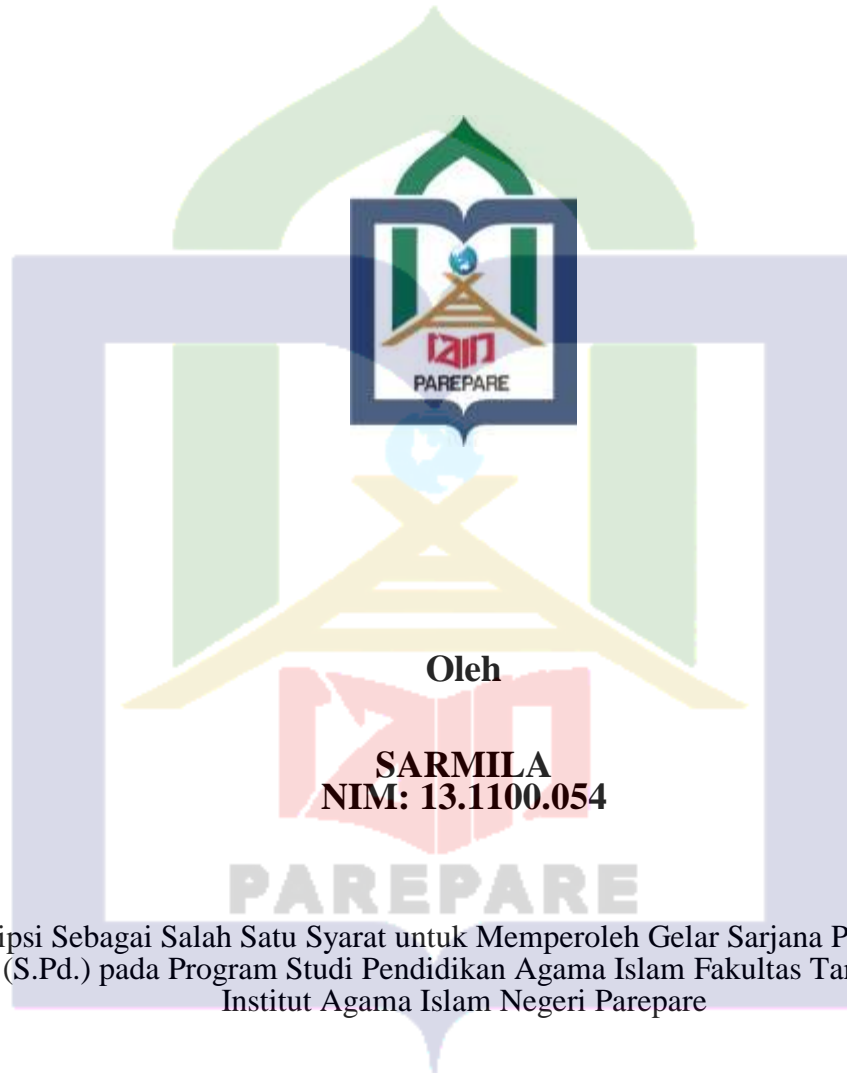
SKRIPSI
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DAN
VIII.2 DI MTs NEGERI PAREPARE



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DAN
VIII.2 DI MTs NEGERI PAREPARE



Oleh

SARMILA
NIM: 13.1100.054

PAREPARE

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DAN
VIII.2 DI MTs NEGERI PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SARMILA
NIM: 13.1100.054**

PAREPARE

Kepada

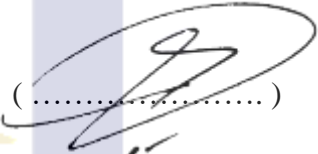

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sarmila
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.054
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2475/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd. (.....) 
NIP : 196401091993031005
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....) 
NIP : 197204182009011007

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

 
Saepudin, S.Ag., M.Pd. 
NIP 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DAN
VIII.2 DI MTs NEGERI PAREPARE

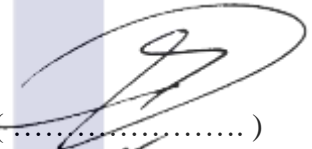

Disusun dan diajukan oleh

SARMILA
NIM: 13.1100.054

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 20 Mei 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. Anwar, M.Pd. (.....)	
NIP	: 196401091993031005	
Pembimbing Pendamping	: Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)	
NIP	: 197204182009011007	

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas Tarbiyah



Dekan
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dekan
Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Sarmila

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.054

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2475/2017

Tanggal Kelulusan : 20 Mei 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.	Ketua	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	Anggota	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	Anggota	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan”(S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad saw yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis semata, melainkan juga berkat Ayahanda Bahar dan Ibunda tercinta Samalia berkat nasihat dukungan dan doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan. Serta anak-anakku yang tersayang Muh. Hadzan Mallu Mihas, Syifa Ainun Zahra dan Ayalbis Azzahra.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan dan arahan serta motivasi dari Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing pendamping, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Dr.Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd sebagai Kepala MTs Negeri Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang di pimpinnya dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2020

Penulis,



SARMILA
NIM. 13.1100.054

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sarmila
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.054
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Agustus 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2020

Penulis,



SARMILA
NIM. 13.1100.054

ABSTRAK

Sarmila. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare (dibimbing oleh Anwar dan Ali Rahman).

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal bagi peserta didik sebelum menginjak bangku sekolah. Keluarga juga berperan penting dalam perkembangan pendidikan kepada peserta didik melalui lingkungan keluarga yang harmonis. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak peserta didik di mana keluarga mempunyai hubungan darah dan lingkungan adalah tempat tinggal peserta didik. Akhlak peserta didik merupakan moral atau etika yang ada dalam jiwa peserta didik dan mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan keluarga peserta didik di MTs Negeri Parepare berada pada kategori baik yaitu 83% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 55 responden. (2) Akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare berada pada kategori baik yaitu 82% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 55 responden. (3) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 55 responden dengan nilai $r_{hitung} = 0,422 \geq r_{tabel} = 0,266$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik sebesar 17%, dalam artian bahwa 83% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berimplikasi terhadap akhlak peserta didik karena keluarga merupakan panutan bagi anak-anaknya yang nantinya akan mempengaruhi baik sikap maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

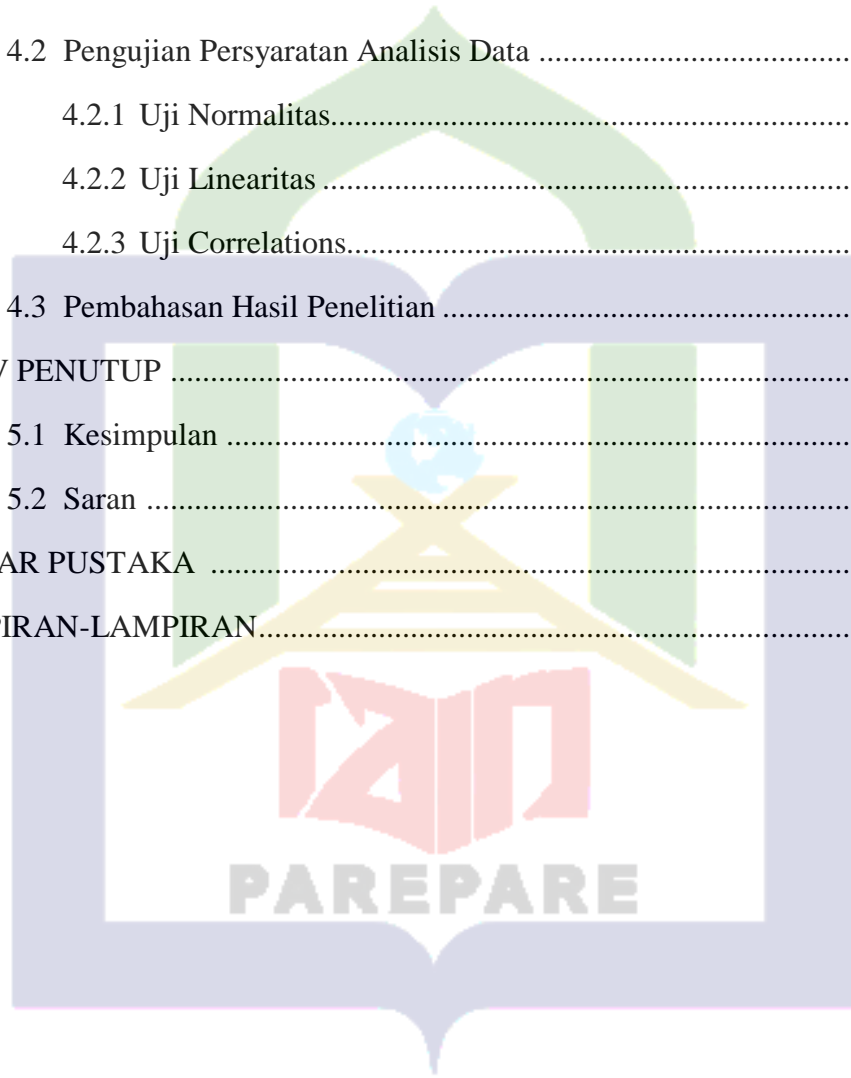
Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Akhlak Peserta Didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Lingkungan	8
2.1.1.1 Lingkungan Keluarga.....	8

2.1.1.2 Lingkungan Sekolah	17
2.1.1.3 Lingkungan Masyarakat.....	17
2.1.2 Akhlak	18
2.1.2.1 Pengertian Akhlak	18
2.1.2.2 Fungsi Akhlak.....	21
2.1.2.3 Macam-macam Akhlak.....	22
2.1.3 Peserta Didik	25
2.1.3.1 Pengertian Peserta Didik	25
2.1.3.2 Kebutuhan Peserta Didik	26
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
2.5 Definisi Operasional Variabel	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.5.1 Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Statistik Inferensial	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

4.1 Deskripsi Penelitian.....	42
4.1.1 Keadaan Lingkungan Keluarga Peserta Didik di MTs Negeri Parepare.....	42
4.1.2 Akhlak Peserta Didik.....	46
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	49
4.2.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.2 Uji Linearitas	51
4.2.3 Uji Correlations.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Kelas VIII di MTs Negeri Parepare	34
3.2	Sampel Kelas VIII ₁ dan VIII ₂ di MTs Negeri Parepare	34
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
3.4	Uji Validasi Instrumen Variabel X	37
3.5	Uji Validasi Instrumen Variabel Y	38
3.6	Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X	39
3.7	Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	40
3.8	Pedoman Interpretasi terhadap Korelasi	41
4.1	Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga	43
4.2	Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	44
4.3	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Lingkungan Keluarga Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	45
4.4	Hasil Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik	46
4.5	Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik UjiNormalitas Lingkungan Keluarga	47
4.6	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Akhlak Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	49
4.7	Uji Normalitas Akhlak Lingkungan Keluarga	50
4.8	Uji Normalitas Akhlak Peserta Didik	51
4.9	Uji Linear menggunakan <i>Anova Table</i>	51

4.10	Uji Correlation	52
4.11	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi	53



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Variabel Lingkungan Keluarga	44
4.2	Histogram Variabel Akhlak Peserta Didik	48



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Uji Coba Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik	63
Lampiran 2	Hasil Pengisian Uji Coba Angket Variabel X	66
Lampiran 3	Hasil Pengisian Uji Coba Angket Variabel Y	68
Lampiran 4	Tabulasi Uji Coba Validitas Variabel X	70
Lampiran 5	Tabulasi Uji Coba Validitas Variabel Y	75
Lampiran 6	Angket Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik	80
Lampiran 7	Hasil Pengisian Angket Variabel X	86
Lampiran 8	Hasil Pengisian Angket Variabel Y	89
Lampiran 9	Tabulasi Uji Validitas Variabel X	95
Lampiran 10	Tabulasi Uji Validitas Variabel Y	95
Lampiran 11	Nilai-nilai r_{tabel}	98
Lampiran 12	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	99
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian DPMPTST	100
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Meneliti	101
Lampiran 15	Dokumentasi	102
Lampiran 16	Biografi Penulis	103

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Disisi lain, pendidikan juga dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Allah berfirman dalam Q.S At Tahrim ayat / 68:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

Maksud ayat di atas, bahwa setiap orang tua yang beriman mempunyai kewajiban mendidik setiap anggota keluarganya, yakni diberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa Nabi Muhammad saw, orang tua berkewajiban memelihara keluarga yakni, istri, anak-anak dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata* (Bekasi: CBS, 2011),h.156.

dengan mendidik dan membimbing. Untuk itu proses pendidikan di lingkungan keluarga hendaknya lebih ditingkatkan lagi termasuk kualitas pendidikan agar penerus bangsa ini mampu bersaing dengan kecerdasan yang dimiliki. Salah satu cara yakni dengan memaksimalkan penggunaan metode terhadap pendidikan anak-anak agar dapat berkembang menjadi individu yang berkepribadian.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hal ini terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia yaitu berupaya untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik untuk agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.³

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar peserta didik. Salah satu hal yang penting dalam pendidikan, tidak hanya akan memberikan arahan tetapi juga memberikan ketentuan-ketentuan dalam memilih materi dan metode, mengarahkan, menurut siswa bersifat logis, ilmiah dan bertanggung jawab. Salah satu ukuran peserta didik berkualitas dalam lingkungan pendidikan madrasah adalah

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

³Made Pidarta, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007), h. 14.

perolehan hasil belajar dan keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Disamping sebagai wahana sosialisasi sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian. Penanaman dan pengenalan agama, budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keadaan dan pengembangan sifat, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta. Sebab dari keluargalah yang paling awal memberikan layanan interaksi kepada anak, seperti dalam perilaku seorang ibu menyusui anaknya, menyayangi, memandikan, memberi makan, membantu berpakaian dan memberi perhatian kepada anak.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, pada proses perkembangan potensi dan kemampuan kepribadian anak, komunikasi terhadap anak akan membawa dampak kemampuan anak di masa kini maupun dimasa akan datang. Dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka kelak pendidikan anak itu akan membekas pada kehidupan dan tingkah lakunya.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik peserta didik tidak terpengaruh pada hal-hal yang negatif terkhusus pada sikap kesopanan yang perlu dilaksanakan pada peserta didik, dalam agama Islam telah diajarkan pada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan

yang sempurna, menjadi manusia shaleh, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt dan Rasulnya.

Pada dasarnya madrasah, pelajaran pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat yaitu: Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Pada pembelajaran Akidah Akhlak membahas tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berbeda dengan sekolah umum yang hanya mencakup mata pelajaran pendidikan agama Islam saja dan tak terbagi seperti Madrasah.

Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting agar anak terbiasa bersikap sopan dalam bertutur kata kepada orang lain, jujur, menghargai orang lain, adil dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia dini maupun pada saat mereka besar nanti. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Luqman ayat /31:6.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۝ ٣١

Terjemahnya:

“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.⁴”

Jadi, ayat ini mengajarkan seseorang bagaimana berkata dengan sopan dalam bertutur kata mulai awal sampai akhir ucapan. Dalam berbicara, juga memiliki adat bagaimana bertutur kata dengan baik dan tidak berbicara dengan kasar yang dapat

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*,h.93.

menyakiti perasaan orang lain. Jadi ayat ini memerintahkan agar tidak mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan orang lain yang tidak memiliki pengetahuan karena apabila berbuat hal seperti itu maka akan mendapatkan azab dari Allah swt dan sebaliknya apabila mempergunakan perkataan baik dan tidak membodohi orang lain dan malah mengajarkannya untuk berbuat hal-hal yang baik maka dia akan mendapat pahala dan juga mendapat balasan yang baik dari Allah swt dan intinya adalah melakukan hal-hal yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang buruk pula. Jadi, dalam era yang global ini yang banyak terjadi sekarang ini adalah sopan santun mulai terlihat langka disebabkan beberapa alasan yang mungkin kurang masuk akal seperti alasan kekeluargaan, persahabatan dan lain sebagainya padahal didalam kekeluargaan dan persahabatan ada sopan santunnya ada etika ada tata kramanya

Jadi, di sinilah peserta didik bisa melihat dengan jelas bahwa akhlak itu merupakan sesuatu yang sangat penting terutama berperilaku sopan santun maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Dan sekolah juga merupakan suatu lembaga pendidikan di mana dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik, terkhusus juga pada Madrasah yang memang mengajarkan Akhlak jadi di sinilah tugas pendidik membantu peserta didiknya dengan memberikan materi pembelajaran Akhlak dimana dalam pembelajaran ini terdapat banyak sifat-sifat terpuji dan contohnya sehingga apa yang diajarkan oleh pendidik itu bisa dipahami oleh peserta didik dan juga sudah bisa membedakan mana perbuatan yang baik yang harus dikerjakannya dan mana perbuatan buruk yang harus peserta didik hindari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana keadaan lingkungan keluarga Peserta Didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare?

1.2.2 Bagaimana akhlak peserta didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare?

1.2.3 Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan keluarga Peserta Didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare.

1.3.2 Untuk mengetahui akhlak peserta didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian dan pengkajian secara mendalam mengenai pokok permasalahan seperti yang diatas maka peneliti berharap agar peneliti ini bisa berguna kedepannya.

Adapun kegunaan dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1.4.1.1 Menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

1.4.1.2 Meningkatkan cakrawala berpikir dan analisis penulis.

1.4.1.3 Menambah pengalaman secara langsung dilapangan melalui penelitian.

1.4.1.4 Menjadi bahan pemikiran bahwa pentingnya peranan pendidikan bagi generasi muda sebagai pemimpin nantinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi terhadap pendidik dalam menjalankan tugasnya, sehingga mendapatkan inspirasi bagi mereka untuk senantiasa meningkatkan peranannya dalam mendidik dan membina peserta didik di madrasah. Memiliki semangat juang yang tinggi dalam meraih keberhasilan, baik secara individu maupun secara kelembagaan yang pada akhirnya akan menopang terhadap keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasinya dan dapat meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Lingkungan

2.1.1.1 Lingkungan Keluarga

2.1.1.1.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Kata lingkungan mengandung arti atau meliputi hal banyak seperti: pendidikan, pendidik, keluarga, sekolah, masyarakat, adat istiadat dan situasi umum politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka.⁵ Menurut pendapat John Locke, pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak, di mana dalam teorinya yang mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat di umpamakan sebagai kertas putih yang belum di tulisi (*a sheet of white paper avoid of all characters*). Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Di sini kekuatan ada pada pendidik.

Lingkungan meliputi kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruagan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar tempat berlangsungnya proses belajar pengajar.

Selain itu, lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap peserta didik. Dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap

⁵Partanto Pius A dan M. Dahlan A Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2002), h. 23.

perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan fisik.

Menurut Zakiah Daradjat dalam arti yang luas lingkungan ialah mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam pengetahuan umum, berarti situasi yang ada disekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun madrasah. Lingkungan tersebut dapat membawa perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah di pengaruhi oleh lingkungan.

Keluarga berasal dari bahasa sunsekerta: *kula* dan *warga* “keluarga” yang berarti “anggota” atau ”kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti “*nuclear family*” terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka. Menurut Gerungan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.⁷ Sedangkan menurut Khairuddin keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu satuan khusus.⁸

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 63.

⁷Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), h.195.

⁸ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 3.

Menurut pendapat Pujosuwarno, mengungkapkan bahwa pengertian keluarga yaitu suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama, laki-laki dan perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.⁹

Gunarsa mengemukakan pengertian keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya apabila seluruh keluarga sudah sejahtera, maka masyarakat tersebut cenderung akan sejahtera pula.¹⁰

*Family is an important social group for an individual and society. Every individual in this world is a part of one family or the other. All us are born and brought up in family. With the birth of children, the size of family gets enlarged.*¹¹

Artinya keluarga adalah kelompok sosial yang penting bagi individu dan masyarakat. Setiap individu di dunia ini adalah pelabuhan dari satu keluarga atau lainnya. Kita semua dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga. Dengan kelahiran anak-anak, ukuran keluarga membesar.

Menurut Sulaeman keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam memperhatikan, tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan

⁹Pujosuwarno Sayekti, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h. 11.

¹⁰Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), h. 185.

¹¹Thomas L. Sexton, *Family Psychology Evidence-Based Treatment Guidelines I* (Indiana University: October, 2007. H. 155.

adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.¹²

Menurut Kartini dalam psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah.¹³

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan.¹⁴ Keluarga merupakan sebuah intitusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusunan atau muncul perilaku pengasuhan.¹⁵

Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, struktur keluarga adalah dimana sebuah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup dalam satu rumah tangga yang saling berinetraksi satu sama lainnya dalam peranannya dan menciptakan serta

¹²Sulaeman, *Penidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 17.

¹³Kartini, *Psikologi Perkembangan Keluarga* (Jakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 33.

¹⁴Husain Mazhari, *Membangun Syurga Dalam Rumah Tangga* (Bogor. Cahaya,2004), h. 165.

¹⁵Washfi, *Mencapai Keluarga Barokah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 73.

¹⁶Sulaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, h. 17.

mempertahankan suatu budaya. Keluarga juga merupakan suatu unit kesatuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat suatu satuan sosial yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang hakiki, esensial dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.¹⁷

Lingkungan keluarga orang tua sebagai pendidik dalam keluarga yang sangat dibutuhkan contoh perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang peranannya sangat besar sekali terhadap perkembangan sosial yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian dan membentuk akhlak anak. Hal ini jelas karena dalam lingkungan keluarga seorang anak memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama adalah orang tuanya sendiri. Dengan kata lain ibu dan bapaknya adalah sebagai pendidik harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan seorang anak serta pembentukan akhlak anak. Bila pendidikan yang diterima oleh peserta didik dalam lingkungan keluarga tidak baik, maka tidak akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka kelak akan pendidikan peserta didik itu akan membekas pada kehidupandan tingkah lakunya. Sebaliknya bila pendidikan yang diterima peserta didik dalam lingkungan keluarga baik maka akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya serta

¹⁷Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 41.

akhlak yang di tanamkan untuk peserta didik dari orang tua sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya.

Orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru disekolah, memberikan pendidikan dan pelajaran terhadap anaknya. Bila pendidikan dan pelajaran yang diberikan kepada anaknya baik, merupakan suatu modal yang besar bagi perkembangan anak. Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangganya perlu adanya kerja sama yang erat antara orang tua dan madrasah, sehingga peserta didik dapat kepada tujuan yang memberikan keuntungan kepada kehidupan peserta didik bila kelak peserta didik itu dewasa dan terlepas dari pengawasan orang tuanya.

Akhlak juga sangat penting bagi peserta didik karena, akhlak mencerminkan tingkah laku peserta didik dan tingkah laku tersebut akan terbawa kelingkungan sekitar peserta didik tersebut, jika akhlak peserta didik yang diperoleh dari lingkungan keluarga baik maka akhlak tersebut akan baik tetapi jika akhlak yang di peroleh dari lingkungan keluarga kurang baik maka akhlak tersebut tidak baik.

2.1.1.1.2 Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena kaeluarga merupakan sumber dari kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

Keluarga yang baik, dapat mentransfer perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota dalam lingkungan keluarganya. Di samping fungsi keluarga sebagai tempat berlindung. Jadi pada dasarnya fungsi keluarga dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam membentuk akhlak anak didalam lingkungan keluarga.

Setiap keluarga menginginkan kelangsungan suatu generasi yang baru dalam rumah tangga yang dapat memperoleh nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan kata lain keluarga merupakan mediator dari nilai-nilai social, yang Margaret Mead menjelaskan keluarga adalah lembaga paling kuat daya tahannya yang harus dimiliki, oleh karena itu, setiap orang dilahirkan dalam keluarga maka hal-hal yang dekat dan sangat dikenal oleh setiap orang biasanya tidak luput pengamatan yang kritis, sehingga sangat sulit untuk mengenali ketidakwajaran di dalam anggota keluarga.¹⁸

Diperlukan usaha ilmiah untuk dapat mengangkat permasalahan yang selama ini tidak terungkap, agar dapat dikenali dan ditata kembali. Hal ini penting mengingat setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Kekuatan sosial yang dimiliki oleh keluarga merupakan aspek yang tidak dapat ditentukan pada lembaga lainnya, yaitu kemampuan mengendalikan individu secara terus menerus.

Disisi lain fungsi keluarga menurut Jalaluddin disebutkan bahwa ada tujuh fungsi keluarga yakni: (1) Fungsi ekonomis yaitu keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri, yang anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Fungsi ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang diperoleh melalui unit-unit produksi keluarga. Pembagian kerja diantara anggota-anggotanya merupakan aktivitas pemberian jasa dan keluarga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi. (2) Fungsi sosial yaitu keluarga memberi status dan prestise kepada anggota-anggotanya. (3) Fungsi edukatif atau pendidikan yaitu keluarga memberikan pendidikan kepada anak-

¹⁸Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1999), h 20.

anaknya, keluarga berfungsi mendidik anak mulai dari awal pertumbuhan hingga terbentuknya pribadi anak. Anak dilahirkan tanpa bekal sosial, maka orang tua (ibu) berkewajiban memberikan sosialisasi tentang nilai yang ada dalam masyarakat pada anak-anaknya agar dapat berpartisipasi dengan anggota keluarga dan kelak pada masyarakat. Dalam keluarga anak memperoleh segi-segi utama dalam pembentukan kepribadian, tingkah laku, budi pekerti, sikap dan reaksi emosionalnya, keluarga menjadi perantara di antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seorang anak diletakkan dalam keluarga pada usia yang sangat muda yang berpengaruh terhadap kepribadian dan akhlak anak adalah ibunya. (4) Fungsi proyektif yaitu keluarga melindungi anggota dari ancaman fisik, ekonomis dan psikososial, fungsi ini bertujuan melindungi anggota keluarga dari bahaya yang mengancam keselamatannya. Pada hakekatnya anak-anak yang masih kecil serta anggota keluarga yang tidak berdaya sangat memerlukan perlindungan. (5) Fungsi religious yaitu keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggotanya. (6) Fungsi rekreatif yaitu keluarga merupakan pusat rekreasi kepada anggotanya. (7) Fungsi afeksi yaitu keluarga memberi kasih sayang dan melahirkan keturunan. Fungsi ini memberikan kebutuhan akan kasih sayang dan rasa dicintai pada anggota keluarga yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya manusia. Manusia akan dapat tumbuh menjadi kasar, kejam bila hidupnya tidak pernah mendapat kasih sayang. Khusus pada anak-anak yang baru lahir ketiadaan cinta dan kasih sayang dapat menyebabkan kematian .¹⁹

¹⁹Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1986), h. 79.

2.1.1.1.3 Peran Keluarga

Setiap keluarga pasti mempunyai peran yang dilakukan oleh setiap anggota-anggotanya. Di bawah ini ada beberapa peran yang bersifat umum dalam komunitas sebuah keluarga, antara lain: (1) Peranan Ayah: peran Ayah adalah sebagai suami atau kepala rumah tangga dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. (2) Peranan Ibu: sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. (3) Peran Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual, juga selalu menuruti apa perkataan orang tuanya.²⁰

2.1.1.1.4 Tugas Keluarga

Secara alamiah, setiap keluarga mempunyai tugas-tugas yang biasanya akan melekat pada setiap anggotanya. Namun demikian, pada dasarnya tugas keluarga terbagi kedalam delapan tugas pokok, yaitu sebagai berikut: (1) Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya. (2) Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga. (3) Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing. (4) Sosialisasi antaranggota keluarga. (5) Pengaturan jumlah anggota keluarga. (6) Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga. (7)

²⁰Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 49.

Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas. (8) Membangkitkan dorongan dan semangat para anggotanya.²¹

2.1.1.2 Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan peserta didik, relasasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²²

Pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik termasuk menanamkan akhlak peserta didik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan akhlak peserta didik.

2.1.1.3 Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik di masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar dan akhlak peserta didik.²³

Lingkungan masyarakat tempat dimana peserta didik berada juga sangat berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajar peserta didik. Jika lingkungan masyarakat mempunyai pandangan yang tidak baik akan berpengaruh yang tidak baik pula bagi perkembangan pendidikan anak di lingkungannya meskipun tampaknya

²¹Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 49.

²²Slameto, *Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.V. (Jakarta: Rieneka Cipta,2003) h.64.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 69-70.

longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap masyarakat berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Lingkungan pergaulan peserta didik adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak, sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidika yang ditempuh, tanpa dukungan oleh lingkungan yang kondusif maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

2.1.2 Akhlak

2.1.2.1 Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian kata ini dengan jelas, padahal jika ditanya apa itu akhlak, peserta didik biasa terdiam memikirkan jawabannya. Sebelum masuk lebih jauh kedalam pembahasan ini, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan pengertian akhlak.

Akhlak dilihat dari sudut bahasa (etimologi), kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khulk*. *Khulk* didalam kamus *Al-munjib* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Didalam *Da'irul ma'arif* dikatakan bahwa “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”²⁴. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Ajaran akhlak senantiasa bersifat praktis dalam arti langsung

²⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), h. 1.

dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat, ajaran akhlak yang bersifat antisipatif terhadap kebutuhan perubahan.²⁵

Menurut Imam Al-Ghazali *Akhlāqul al-Karīmah* merupakan segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. *Akhlāqul al-Karīmah* antara lain yaitu: amanah, jujur, benar, penempati janji, adil, malu, berani, sabar, kasih sayang, hemat, ikhlas, pemaaf, tawadlu', syukur dan tawakkal.²⁶

Berdasarkan defenisi diatas, akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan falsafah perbuatan yang membahas dasar-dasar baik buruk. Dengan pengertian ini, akhlak termasuk kategori yang normatif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan.²⁷ Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Pendapat Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan. Menurut Anis, akhlak dalam perkembangan dan pertumbuhannya menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, memiliki ruang lingkup bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan tokoh pengembangnya. Semua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Maka definisi ilmu akhlak menurut Anis sebagai ilmu yang

²⁵Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 60.

²⁶Yatim Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 38.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 27.

obyek pembahasannya menyangkut nilai-nilai yang berkaitan dengan tindakan atau perbuatan manusia yang dapat di sifatkan baik, buruk, terpuji atau tercela.

Abd al-Hamid Yunus mengartikan akhlak secara sederhana dengan sifat-sifat manusia terdidik. Kemudian, ilmu akhlak didefinisikannya sebagai ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mengikutinya hingga jiwaterisi dengannya dan tentang keburukan serta bagaimana pula cara menghindarinya, sehingga jiwa kosong daripadanya.²⁸

Akhlak adalah perilaku atau perbuatan peserta didik yang dilakukan secara tidak sengaja dan sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik itu sendiri. Perbuatan yang dilakukan oleh manusia merupakan hasil dari dalam diri sehingga dimunculkan dalam bentuk tingkah laku yang membentuk suatu karakter bagi kita sendiri.

Manusia perlu menghiasi diri dengan akhlakul karimah, karena dengan berakhlakul karimah diharapkan agar terciptanya kehidupan sosial yang baik yang sesuai dengan fitrah manusia.

- 2.1.2.1.1 Patuh adalah senantiasa melaksanakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh orang tua atau guru.
- 2.1.2.1.2 Kedisiplinan adalah melaksanakan sesuatu sesuai dengan aturan yang sebenarnya.
- 2.1.2.1.3 Perhatian adalah melihat, mendengar, dan menyimak segala sesuatu yang disampaikan oleh orang tua dan guru.
- 2.1.2.1.4 Menolong adalah membantu seseorang yang sedang kesulitan.
- 2.1.2.1.5 Kepedulian adalah senantiasa memperhatikan atau mengamati kebutuhan orang lain dan berusaha membantunya jika diperlukan.

²⁸*Akhlak Perspektif Tasawuf* (Lectura Press, 2014), h 29.

2.1.2.1.6 Jujur adalah berkata apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan berani karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang.²⁹

2.1.2.1.7 Pengamalan adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diketahui atau dipelajari oleh orang tua atau guru.

2.1.2.1.8 Menghargai adalah mendengar dan menyimak pendapat orang lain walaupun berbeda dengan kata hatinya atau pendapatnya.

2.1.2.2 Fungsi Akhlak

Akhlak adalah merupakan pokok-pokok kehidupan esensial, yang diharuskan agama sangat menghormati orang-orang yang memilikinya. Oleh karena itu, Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang gemilang dan bahagia serta sejahtera melalui beberapa segi keutamaan akhlak yang luhur.

Djazuli dalam bukunya Akhlak dasar Islam mengemukakan ada tiga kegunaan akhlakul kharimah yaitu:

2.1.2.2.1 Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat.

2.1.2.2.2 Sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan sebagai pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, tolong menolong dan sebagainya.

2.1.2.2.3 Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dan Allah swt dan manusia dengan manusia.³⁰

²⁹Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51.

³⁰ Djasurli, *Akhlakh Dasar Islam* (Malang: Tunggal Murni, 1991), h. 29.

Dalam mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu untuk berpegang teguh dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan akhlakul karimah. Sejarah telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap kehidupan hanya diperoleh dengan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan pada manusia agar dalam menjalankan kehidupannya dia akan hidup tenang dan akhlakul karimah dapat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku manusia.

2.1.2.3 Macam-Macam Akhlak

Sebagaimana telah penulis uraikan diatas, bahwa akhlak mempunyai perilaku atau tabiat, sehingga akhlak merupakan ukuran dari segala perbuatan manusia atau merupakan alat pengontrol tiap perbuatan manusia.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi peserta didik berakhlak berarti peserta didik yang berakhlak baik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik sebelum menginjak lingkungan madrasah. Karena akhlak sangat menentukan karakteristik sifat dan sikap peserta didik nantinya, dimana peserta didik berada dalam lingkungan apapun.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang

bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau sunnah yang telah di rumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah swt.³¹

Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah swt. Dari sini banyak para ulama yang membagi akhlak menjadi dua bagian, yakni akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela).³²

Dalam meningkatkan akhlakul karimah diperlukan upaya-upaya untuk menjadikan nilai-nilai luhur agama menjadi bagian dari peserta didik. Dalam bahan pengajaran pendidikan agama Islam terdapat pendidikan akhlak. Dalam mempelajari ilmu akhlak, anak didik dapat mengetahui nama akhlak yang baik (akhlakul kharimah atau mahmudah) dan mana akhlak yang buruk (akhlak mazmunah). Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dalam pembahasan selanjutnya penulis akan menguraikan macam-macam tentang akhlak.

2.1.2.3.1 Mahmudah (akhlak yang baik).

Akhlak terpuji merupakan penyebab kebahagiaan di dunia dan akhirat, mengangkat pemiliknya kederajat malaikat muqarrabin (yang dekat Allah), sedangkan akhlak yang buruk adalah racun pembunuh dan perbuatan buruk yang

³¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198-199.

³²Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 13.

dapat menjauhkan diri dari rahmat Tuhan. Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia yang lekat dan mendalam dari lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi jiwa yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku, baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah tanpa berpikir panjang.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan al-Hadits.

Akhlak mahmudah (terpuji) adalah akhlak yang baik yang bersifat vertikal maupun horizontal berupa ihsan. Akhlak yang terpuji atau mulia ini sangat banyak faedahnya. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur manusia dalam segala aspeknya. Ajaran Islam bukannya hanya mengatur hubungan vertikal manusia, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesamanya. Karena itulah, Islam mengajarkan kepada manusia mulai dari cara makan, minum, tidur, sampai bagaimana cara mengabdikan pada sang khalik. Mengikuti perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengikuti Sunnah Rasulullah.

Sejak awal agama Islam telah menanamkan kesadaran akan kewajiban pemeluknya untuk menjaga sopan santun (adab) dalam berbagai aspek kehidupan

karena sopan santun (adab) menunjukkan karakteristik kualitas kepribadian seorang muslim.³³

2.1.2.3.2 Akhlak Jelek / Buruk (akhlak madzmumah).

Akhlak madzmumah (tercela) adalah akhlak yang tidak baik, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, sungguh kesalahan besar apabila anak tidak dididik dengan baik dan orang tua mencontohkan akhlak yang buruk pada anaknya dalam lingkungan keluarga karena sangat berpengaruh pada akhlak anak karena ukuran baik dan buruk pada anak tergantung pada akhlaknya. Manusia mencari kesenangan dan keberuntungannya dalam kehidupan dunia pada zaman sekarang beraneka ragam caranya sehingga membuat manusia lalai dan terjerumus pada hal-hal yang di benci oleh Allah swt. Mengerjakan larangan Allah dan menjauhi perintah Allah swt seperti mencuri, berjudi, minum (miras), berbohong, membunuh dan sebagainya.

2.1.3 Peserta Didik

2.1.3.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik yaitu setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dari jenis pendidikan tertentu, peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti siswa, mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid, serta santri. Peserta didik adalah laki-laki atau perempuan yang mendalami suatu ilmu.³⁴

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4) Dalam pendidikan

³³ Roli Abdurrahman, *Menjaga Aqidah dan Akhlak* (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h.30.

³⁴ Abudinnata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gaya Media Pratama, 2005), h.17.

yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis. Dengan demikian, istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman dan keterampilan dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

2.1.3.2 Kebutuhan Peserta Didik

Suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan pendidik dalam mengajar, membimbing dan melatih muridnya adalah "kebutuhan murid".

Law Head membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

- 2.1.3.2.1 Kebutuhan jasmani, seperti: makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
- 2.1.3.2.2 Kebutuhan rohani, seperti: kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasi dirinya sendiri dan lain-lain.
- 2.1.3.2.3 Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan ruhani, seperti: istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi fisik dapat di kembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha atau pekerjaan sukses dan lain-lain.
- 2.1.3.2.4 Kebutuhan sosial, seperti: dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dirinya seperti orang tua, guru-guru dan para pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.

2.1.3.2.5 Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan ruhani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap Agama.³⁵

2.2 **Tinjauan Hasil Relevan**

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.³⁶ Adapun penelitian yang relevan dijadikan peneliti sebagai bahan referensi, antara lain:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Mas'ud, 2018.

Pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Parepare. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil penelitiannya yaitu: lingkungan madrasah yang terdapat di MTs Negeri Parepare memiliki suasana yang nyaman, sarana dan prasarana yang mendukung motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Parepare menunjukkan motivasi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan angket motivasi belajar peserta didik sebanyak 86,60% yakni berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Parepare. Hal ini diketahui dari hasil pengujian korelasi dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ berdasarkan hasil analisis

³⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 104.

³⁶Saepudin, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 25.

person korelasionnya sebesar 0,631 atau 63,10% yakni berada pada tingkat hubungan yang kuat.³⁷

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Annis Wahyuni, 2016.

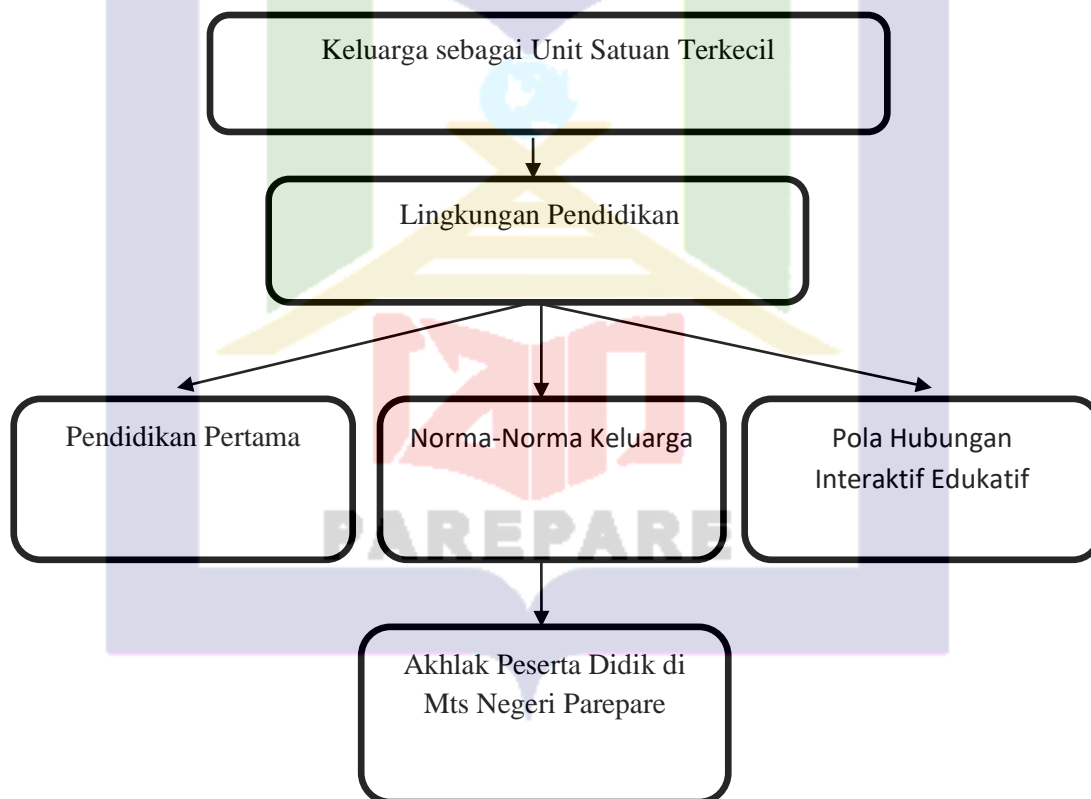
Pengaruh lingkungan pendidikan pasantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pasantren Al-Mustaqim Parepare. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Pengaruh lingkungan pendidikan pasantren terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun hasil penelitiannya yaitu: berada pada kategori yang sangat tinggi yaitu 87,42% yakni dibuktikan dengan analisis hasil angket dari 56 responden. Karakter peserta didik di pasantren Al-Mustaqim Parepare berada pada kategori yang sangat tinggi yakni 86,19% yakni dibuktikan dengan analisis hasil angket dari 56 responden. Berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa lingkungan pendidikan pasantren mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di pasantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini berdasarkan uji signifikansi dan interpretasi kolerasi produk moment dibuktikan dengan analisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 56 responden dengan hasil signifikansi menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} = 0,840 \geq r \text{ table } 0,266$ artinya terdapat pengaruh signifikansi antara lingkungan pendidikan pasantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pasantren Al-Mustaqim Parepare.³⁸

³⁷Muammar Mas'ud, 2018, *Pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Parepare*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

³⁸Annis Wahyuni, 2016, *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini di fokuskan pada untuk gambaran tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:



³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.91.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, madrasah yang menjadi lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri Parepare. Lingkungan madrasah terdiri dari kepala madrasah, guru dan peserta didik. Kepala madrasah merupakan pimpinan dari lembaga pendidikan, guru merupakan seorang tenaga pengajar yang memiliki peran penting dimadrasah sedangkan peserta didik merupakan anggota masyarakat dalam tahap mengembangkan potensi dirinya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama terhadap anak sebelum lingkungan madrasah bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Di dalam lingkungan keluarga orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut. Sedangkan akhlak peserta didik merupakan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun tidak di sengaja karena akhlak bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare.

2.4 Hipotesis

Teori yang di gunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel, hubungan ini bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian⁴⁰ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan sementara.

Hal ini sejalan dengan *term* dari hipotesis itu sendiri yang berasal dari gabungan kata *hipo* yang artinya *di bawah* dan *tesis* berarti *kebenaran*. Jadi, *hipotesis* berarti *di bawah kebenaran*. Artinya, kebenaran yang masih berada di bawah (belum

⁴⁰Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 9; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76.

tentu benar) dan baru dapat di angkat menjadi suatu kebenaran jika memang lebih disertai dengan bukti-bukti.⁴¹ Definisi ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang masih bersifat sementara, yang masih perlu di sempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Dan pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada dilapangan.

Dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan lingkungan keluarga, bagaimana akhlak peserta didik dan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare.

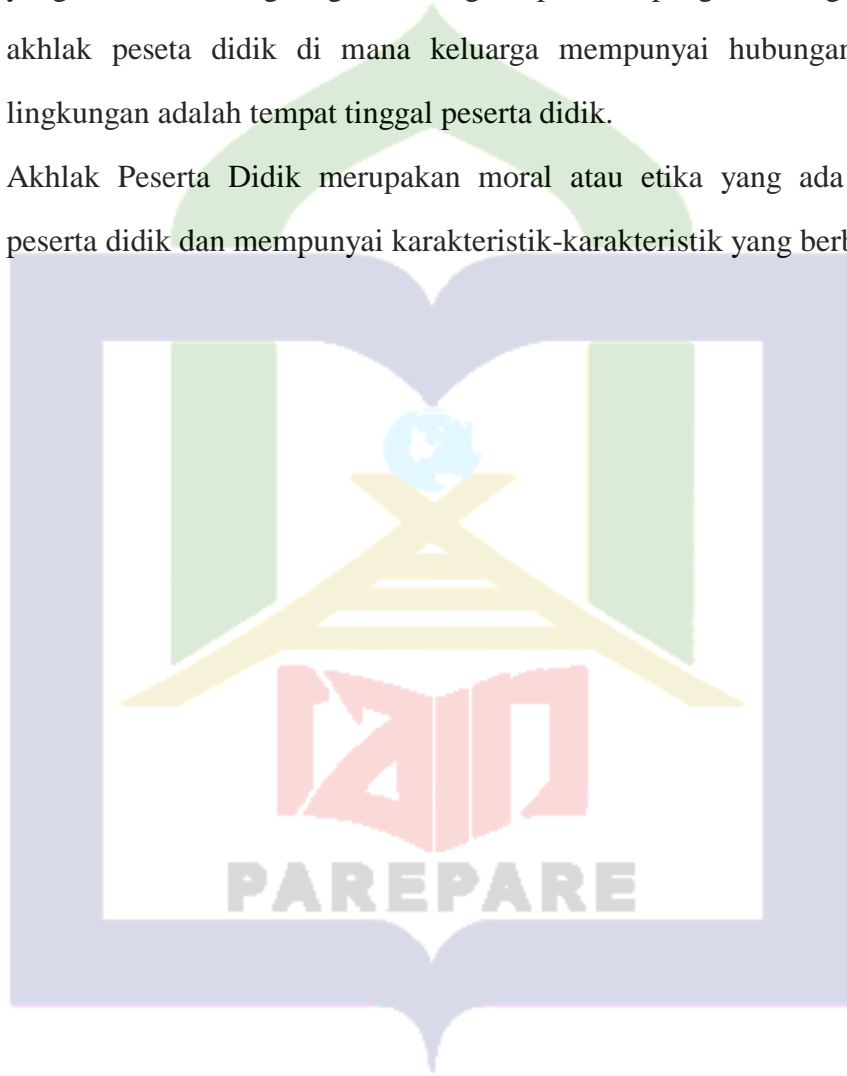
Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan tersebut, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare. Sehingga peneliti, sepakat dengan pernyataan H_1 : tersebut. Adapun kebenarannya, maka akan di buktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru pada pembaca sekaligus memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini yang tidak terlepas dari tujuan definisi operasional variabel itu sendiri, untuk memperjelas tentang konsep dasar penelitian serta memberikan batasan-batasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka akan dijelaskan variable dalam penelitian ini:

⁴¹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 162.

- 2.5.1 Lingkungan Keluarga merupakan pendidikan awal bagi peserta didik sebelum menginjak bangku sekolah. Keluarga juga berperan penting dalam perkembangan pendidikan kepada peserta didik melalui lingkungan keluarga yang harmonis. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak peserta didik di mana keluarga mempunyai hubungan darah dan lingkungan adalah tempat tinggal peserta didik.
- 2.5.2 Akhlak Peserta Didik merupakan moral atau etika yang ada dalam jiwa peserta didik dan mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda-beda.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *asosiatif kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian Kuantitatif korelasional di mana penelitian ini mengkaji hubungan dengan dua variabel yakni :

- 3.1.1 Variabel bebas (*independence variable*) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat⁴². Dengan kata lain, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas, variabel ini di simbolkan dengan simbol X.
- 3.1.2 Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah akhlak peserta didik, variabel ini disimbolkan dengan simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Lingkungan Keluarga (variable bebas)

Y = Akhlak Peserta Didik (variable terikat)

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 48.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul penelitian yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam waktu \pm 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.⁴³

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴⁴

Sehingga dapat di simpulkan bahwa, populasi merupakan keseluruhan pada subjek dan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah di MTs Negeri Parepare dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

⁴³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: PT BumiAksara, 2003), h. 53.

⁴⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 118.

Tabel 3.1 Populasi Kelas VIII di MTs Negeri Parepare

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII.1	15	14	29
2.	VIII.2	14	14	28
3.	VIII.3	14	14	28
4.	VIII.4	14	16	30
5.	VIII.5	15	14	29
6.	VIII.6	11	13	24
Total		183	85	168

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Negeri Parepare.

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang dilakukan menggunakan objek peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Parepare. Adapun keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 168 orang.

3.3.2 Sampel

Tabel 3.2 Sampel Kelas VIII.1 dan VIII.2 di MTs Negeri Parepare

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII.1	15	12	27
2.	VIII.2	14	14	28
Total		29	26	55

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Negeri Parepare.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam, sehingga diambil ketika merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi dengan syarat utama sampel mewakili populasi yang ada. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁴⁵

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional dengan menggunakan alat pengumpulan data. Data merupakan perwujudan informasi dengan sengaja digali untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Dengan kata lain dalam pelaksanaan suatu penelitian tentunya memiliki beberapa teknik atau langkah dari instrument yang satu dengan yang lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan terhadap objek yang diselidiki. Teknik ini dilakukan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang dengan mengungkap permasalahan yang terjadi.⁴⁶

3.4.1.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120.

⁴⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT. RinikaCipta), h. 63.

dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang biasanya diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besardan terbatas di wilayah yang luas.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting dibutuhkan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian dilapangan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis menggunakan instrumen berupa angket. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Lingkungan Keluarga	1. Disiplin	1, 2, 3, 4	4
		2. Sopan Santun	5, 6, 7, 8	4
		3. Interaksi Sosial	9, 10,11,12	4
		4. Mandiri	13,14,15,16	4
		5. Kesadaran diri	17,18,19,20	4
2.	Akhlak Peserta didik	1. Disiplin	1, 2, 3, 4	4
		2. Dermawan	5, 6, 7, 8	4
		3. Jujur	9, 10,11,12	4
		4. Sabar	13,14,15,16	4
		5. Ikhlas	17,18,19,20	4

3.4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur sebuah angket penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga (X)

No.	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1.	0,396	0,431	Valid
2.	0,396	0,415	Valid
3.	0,396	0,534	Valid
4.	0,396	0,398	Valid
5.	0,396	0,408	Valid
6.	0,396	0,435	Valid
7.	0,396	0,137	Tidak Valid
8.	0,396	0,097	Tidak Valid
9.	0,396	0,429	Valid
10.	0,396	0,372	Tidak Valid
11.	0,396	0,642	Valid
12.	0,396	0,542	Valid
13.	0,396	0,542	Valid
14.	0,396	0,329	Tidak Valid
15.	0,396	0,247	Tidak Valid
16.	0,396	0,642	Valid
17.	0,396	0,542	Valid

18.	0,396	0,542	Valid
19.	0,396	0,405	Valid
20.	0,396	0,433	Valid

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan sekitar 25 responden, maka dapat disimpulkan bahwa angket lingkungan keluarga berjumlah 20 item dan yang valid berjumlah 15 item.

Tabel 3.5 Uji Validasi Instrumen Akhlak Peserta Didik (Y)

No.	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1.	0,396	0,362	Tidak Valid
2.	0,396	0,418	Valid
3.	0,396	0,527	Valid
4.	0,396	0,500	Valid
5.	0,396	0,333	Tidak Valid
6.	0,396	0,402	Valid
7.	0,396	0,157	Tidak Valid
8.	0,396	0,152	Tidak Valid
9.	0,396	0,448	Valid
10.	0,396	0,433	Valid
11.	0,396	0,617	Valid
12.	0,396	0,514	Valid
13.	0,396	0,520	Valid
14.	0,396	0,131	Tidak Valid

15.	0,396	0,476	Valid
16.	0,396	0,617	Valid
17.	0,396	0,514	Valid
18.	0,396	0,520	Valid
19.	0,396	0,439	Valid
20.	0,396	0,476	Valid

Sumber Data: *IMB SPSS statistics versi 21*

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan sekitar 25 responden, maka dapat disimpulkan bahwa angket akhlak peserta didik berjumlah 20 item yang valid berjumlah 15 item.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui uji validitas instrumen dari variabel lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik, selanjutnya diuji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	15

Sumber Data: *IMB SPSS statistics versi 21*

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen lingkungan keluarga, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0.788 \geq 0,6$, Maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji reliabilitas lingkungan keluarga sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	9

Sumber Data: *IMB SPSS statistics versi 21*

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen akhlak peserta didik, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,798 \geq 0,6$, Maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji reliabilitas instrumen pada Akhlak peserta didik sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial:

3.5.2 Statistik Deskriptif

Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul termasuk dalam statistik deskriptif agar lebih mudah dimengerti. Karena informasi dari responden dapat lebih ringkas dan jelas dalam bentuk persentase, distribusi, frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median dan standar deviasi.⁴⁷

3.5.3 Statistik Inferensial

Inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan secara logis dari data yang ada dalam penelitian sehingga untuk

⁴⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 86.

menentukan hasil dari data yang ada sama dengan yang ada di populasi perlu di ujikan melalui hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*.⁴⁸

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian di peroleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.8 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangatrendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangatkuat ⁴⁹

Sumber: Sugiyono, *statistika untuk penelitian*,

Untuk memudahkan dalam mencari hasil *Pearson Product Moment* maka penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Adapun untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik Sehingga dapat dihitung suatu kofesien yang disebut kofisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Ket:

KP = koefesien penentuan

r = koefesiensi korelasi variabel X dan Y.⁵⁰

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 92.

⁴⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. 28; Bandung: Alabeta, 2017), h. 231.

⁵⁰J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 152-153.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel Lingkungan Keluarga (X) dengan Akhlak Peserta Didik (Y). Adapun deskripsi dari masing-masing data variabel meliputi: mean, median, mode, standar deviasi, *variance*, range, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Dalam teknik analisis deskriptif menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic versi 21* untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Instrumen angket Lingkungan Keluarga (X) berjumlah 15 item pernyataan dan instrumen Akhlak Peserta Didik (Y) berjumlah 15 item pertanyaan. Angket tersebut dibagikan kepada 55 responden yaitu kelas VIII₁ dan VIII₂, dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Keadaan Lingkungan Keluarga Peserta Didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare

Adapun keadaan lingkungan keluarga kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel lingkungan keluarga: mean 49.87, median 50.00, mode 54, standar deviasi 5.070, range 18, minimum 41 dan maksimum 59. Hal ini dibuktikan melalui *IBM SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga (X)

Statistics		
Lingkungan Keluarga		
	Valid	
N	Missing	55
		0
Mean		49.87
Median		50.00
Mode		54
Std. Deviation		5.070
Range		18
Minimum		41
Maximum		59

Sumber Data: IMB SPSS statistics versi 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data kelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sehingga data lingkungan keluarga diperoleh dari:

4.1.1.1 Rentang skor (R)

$$R = \text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min}$$

$$R = 59 - 41$$

$$R = 18$$

4.1.1.2 Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(55)$$

$$K = 6,74 \text{ dibulatkan } 7$$

4.1.1.3 Panjang kelas interval (I)

$$I = \frac{R}{k}$$

$$I = \frac{18}{7}$$

$$I = 2,57 \text{ dibulatkan } 3$$

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga sebagai berikut:

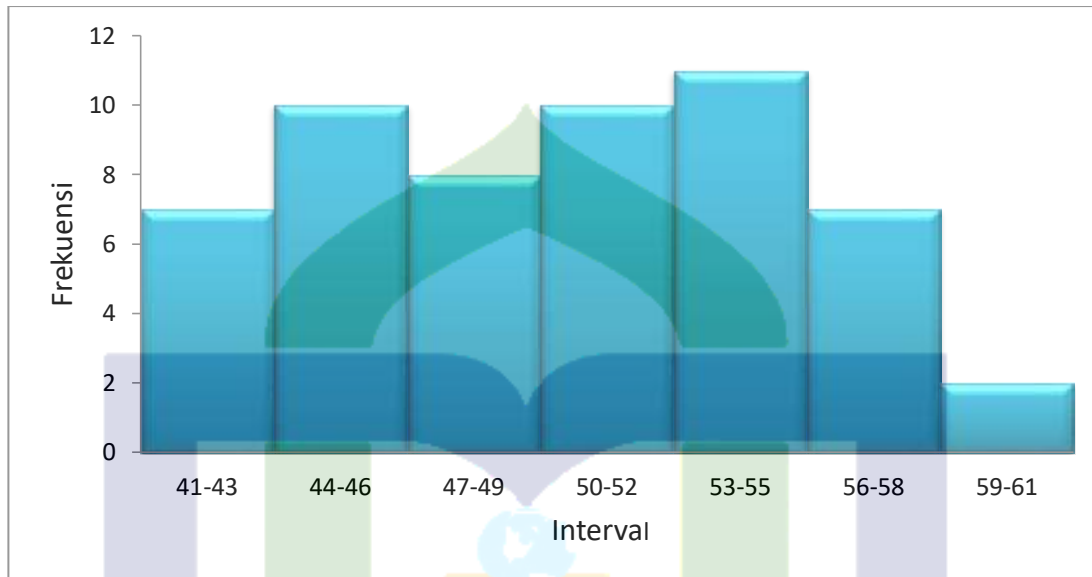
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga (X)

Interval	Frekuensi	Persentase
41-43	7	12,7
44-46	10	18,1
47-49	8	14,5
50-52	10	18,1
53-55	11	20
56-58	7	12,7
59-61	2	3,63
Jumlah	55	100%

Sumber Data: *IMB SPSS statistics versi 21*

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel lingkungan keluarga dengan skor 41-43 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 12,7%, skor 44-46 memiliki 10 frekuensi dengan persentase 18,1%, skor 47-49 memiliki 8 frekuensi dengan persentase 14,5, skor 50-52 memiliki 10 frekuensi dengan persentase 18,1, skor 53-55 memiliki 11 frekuensi dengan persentase 20%, skor 56-58 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 12,7 dan skor 59-61 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3,63%.

Histogram variabel lingkungan keluarga dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Lingkungan Keluarga

Berdasarkan histogram variabel lingkungan keluarga bahwa pada interval 41-43 memiliki 7 frekuensi, interval 44-46 memiliki 10 frekuensi, interval 47-49 memiliki 8 frekuensi, interval 50-52 memiliki 10 frekuensi, interval 53-55 memiliki 11 frekuensi, interval 56-58 memiliki 7 frekuensi dan interval 59-61 memiliki 20% frekuensi. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 53-55 yang memiliki 11.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel lingkungan keluarga dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Lingkungan Keluarga Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali ⁵¹

Sumber Data: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Skor total variabel lingkungan keluarga yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2743, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 55 orang, maka skor kriteriumnya adalah $60 \times 55 = 3300$. Sehingga, skor variabel lingkungan keluarga adalah $2743:3300 = 0,83$ atau 83% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga di MTs Negeri Parepare termasuk kategori baik.

4.1.2 Keadaan Akhlak Peserta Didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor akhlak peserta didik: mean 49,67, median 50,00, mode 49, standar deviasi 4,005, range 20, minimum 39 dan maksimum 59. Hal ini dibuktikan melalui *IMB SPSS statistics versi 21* sebagai berikut:

⁵¹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103.

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik (Y)

Statistics		
Akhlak Peserta Didik		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		49.67
Median		50.00
Mode		49
Std. Deviation		4.005
Range		20
Minimum		39
Maximum		59

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data kelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sehingga data akhlak peserta didik diperoleh dari:

4.1.2.1 Rentang skor (R)

$$R = \text{Skor}_{max} - \text{Skor}_{min}$$

$$R = 59 - 39$$

$$R = 20$$

4.1.2.2 Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(55)$$

$$K = 6,74 \text{ dibulatkan } 7$$

4.1.2.3 Panjang kelas interval (I)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{20}{7}$$

$I = 2,85$ dibulatkan 3

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel akhlak peserta didik sebagai berikut:

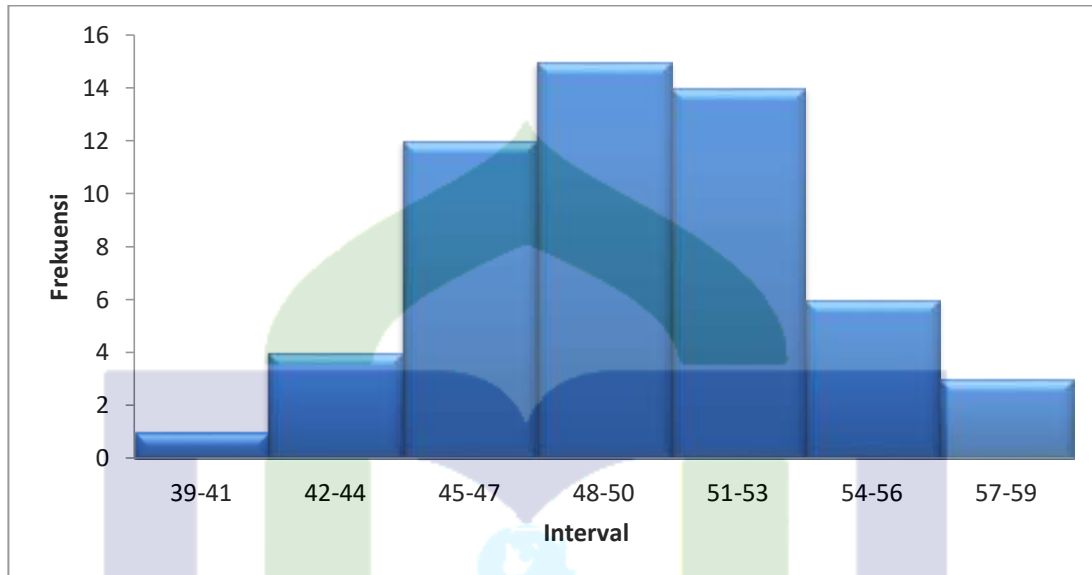
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase
39-41	1	1,81
42-44	4	7,27
45-47	12	21,8
48-50	15	27,2
51-53	14	25,4
54-56	6	10,9
57-59	3	5,45
Jumlah	55	100%

Sumber Data: *IMB SPSS statistics versi 21*

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel akhlak peserta didik dengan skor 39-41 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,81%, skor 42-44 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7,27%, skor 45-47 memiliki 12 frekuensi dengan persentase 21,8%, skor 48-50 memiliki 15 frekuensi dengan persentase 27,2%, skor 51-53 memiliki 14 frekuensi dengan persentase 25,4%, skor 54-56 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 10,9% dan skor 57-59 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5,45

Histogram variabel akhlak peserta didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan histogram variabel akhlak peserta didik bahwa interval 39-41 memiliki 1 frekuensi, interval 42-44 memiliki 4 frekuensi, interval 45-47 memiliki 12 frekuensi, interval 48-50 memiliki 15 frekuensi, interval 51-53 memiliki 14 frekuensi. Interval 54-56 memiliki 6 frekuensi, interval 57-59 memiliki 3 frekuensi. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 48-50 yang memiliki 15 frekuensi.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel akhlak peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Akhlak Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali ⁵²

Sumber Data: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103

Skor total variabel akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2732, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 55 orang, maka skor kriteriumnya adalah $60 \times 55 = 3300$. Sehingga, skor variabel akhlak peserta didik adalah $2732:3300 = 0,82$ atau 82% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare termasuk kategori baik.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS statistics versi 21* dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

⁵²M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 103.

4.2.1.1 Uji Normalitas Lingkungan Keluarga (X)

Berdasarkan hasil uji normalitas lingkungan keluarga pada tabel di bawah, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Lingkungan Keluarga (X)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.87
	Std. Deviation	5.070
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.380 > 0.05$, maka H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji normalitas Akhlak Peserta Didik(Y)

Berdasarkan hasil uji normalitas akhlak peserta didik pada tabel di bawah, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji normalitas akhlak peserta didik (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.67
	Std. Deviation	4.005
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.106
	Kolmogorov-Smirnov Z	.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.567 > 0.05$, maka H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Tabel 4.9 Uji Linearitas Menggunakan *Anova Table***ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		366.426	17	21.554	1.569	.116
Variabel Y * Variabel X	Between Groups	154.238	1	154.238	11.421	.002
	Within Groups	212.187	16	13.262	.982	.495
	Total	499.683	37	13.505		
		866.109	54			

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, dimana pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*.

Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) >0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) < 0.05 , maka data tidak berpola linear. Karena nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) adalah $0.495 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik adalah data berpola linear.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Correlation

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare. Dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*.

Tabel. 4.10 Uji Correlation Variabel X dan Y

		X	Y
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	55	55
Aklak Peserta Didik	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis variabel lingkungan keluarga dengan akhlak peserta didik di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0.422 \geq r_{tabel} = 0.266$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare.

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat ⁵³

Sumber Data: Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 2017:231

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* (r) = 0.422, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*).

Koefisien Penentuan ditulis KP dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231.

$$\text{Pearson Correlation}(r) = 0.401$$

$$\begin{aligned} KP &= 0.422^2 \times 100\% \\ &= 0.178 \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Melihat perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Parepare adalah 17% dalam artian bahwa 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku peserta didik. Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, dorongan, keteladanan dan pembentukan karakter serta tingkah laku. Di dalam lingkungan keluarga terdapat ayah, ibu, kakak dan adik serta keluarga lainnya. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertama untuk mengembangkan potensi dirinya dan membentuk watak atau akhlak yang dimilikinya. Lingkungan Keluarga merupakan pendidikan awal bagi peserta didik sebelum menginjak bangku sekolah. Keluarga juga berperan penting dalam perkembangan pendidikan kepada peserta didik melalui lingkungan keluarga yang harmonis. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak peserta didik di mana keluarga mempunyai hubungan darah dan lingkungan adalah tempat tinggal peserta didik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama terhadap anak sebelum lingkungan madrasah bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Di dalam lingkungan

keluarga orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut.

Akhlak Peserta Didik merupakan moral atau etika yang ada dalam jiwa peserta didik dan mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda-beda. Akhlak peserta didik merupakan watak, tingkah laku atau kebiasaan yang ada dalam diri peserta didik baik buruknya yang melekat pada diri peserta didik serta di pertahankan terus menerus.

Jadi, lingkungan keluarga berpengaruh pada akhlak peserta didik karena lingkungan keluarga merupakan awal peserta didik sebelum menginjak bangku sekolah di dalam lingkungan keluarga peserta didik, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak peserta didik. Peserta didik di bimbing oleh orang tua untuk bertingkah laku yang baik kepada sesama, peserta didik juga bisa membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.

Pembentukan akhlak peserta didik sangat ditentukan oleh bimbingan dari lingkungan keluarga, orang tua sangat berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dalam lingkungan keluarga.

Penemuan terbaru yang didapatkan dari lapangan oleh penulis yaitu hasil penelitian dari pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik adalah sebagian dari lingkungan keluarga memberikan contoh berupa tingkah laku yang baik terhadap peserta didik untuk membentuk kepribadian agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik pula, akan tetapi sebagian dari peserta didik tidak menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempengaruhi baik itu sikap maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembahasan hasil penelitian secara rinci sebagai berikut:

- 4.4.1 Lingkungan keluarga kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa skor total variabel lingkungan keluarga yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2743, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 55 orang, maka skor kriteriumnya adalah $60 \times 55 = 3300$. Sehingga, skor variabel lingkungan keluarga adalah $2743:3300 = 0,83$ atau 83% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare termasuk kategori baik.
- 4.4.2 Akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa skor total variabel akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2732, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 55 orang, maka skor kriteriumnya adalah $60 \times 55 = 3300$. Sehingga, skor variabel sikap keagamaan peserta didik adalah $2732:3300 = 0,82$ atau 82% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare termasuk kategori baik.
- 4.4.3 Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare. Hasil dari *pearson correlation* (r) = 0.422 yang dapat dikategorikan sedang berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Untuk besarnya nilai koefisien penentu yang diperoleh nilai $r = 0.422$. $KP = (0.422)^2 = 0.178$ kemudian, $KPX 100\% = 0.178 \times 100\% = 17\%$. Jadi, angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi

(sumbangan) pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik adalah 17%. Dalam artian bahwa 83% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Lingkungan keluarga peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare berada pada kategori baik dengan skor sebesar 83% dari kriteria yang ditetapkan.
- 5.1.2 Akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare berada pada kategori baik dengan skor sebesar 82% dari kriteria yang ditetapkan.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik kelas VIII₁ dan VIII₂ di MTs Negeri Parepare. Berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 17%, dalam artian bahwa 83% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan angket yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Diharapkan bagi orang tua memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan contoh yang baik sehingga menjadi panutan bagi anaknya. Selain itu orang tua harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi anaknya, sehingga anak tersebut menjadi patuh terhadap orang tua.
- 5.2.2 Diharapkan bagi peserta didik agar lebih baik dalam bersikap maupun bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan akhlak yang baik yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Yatim. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. 2007. Jakarta: Amzah.
- Abudinnata. *Filsafat Pendidikan Islam*. 2005 Gaya Media Pratama.
- Ahmadi, Abu Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. 1994 Jakarta: Rajawali Pers.
- Basri, Hasan. 2002. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta; Pustaka pelajar.
- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf*. Jakarta: Lectura Press.
- Daradja, Zakiyah. Dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewantara, Ki Hajar. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djasurli. 1991. *Akhlak Dasar Islam*. Malang: Tunggal Murni.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. 2004 Bandung: Refika Aditama.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J, Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet. 1; Jakarta: Erlangga.
- Kartini. 2003. *Psikologi Perkembangan Keluarga*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. 2002. Yogyakarta: Liberty.
- L. Sexton, Thomas. 2007. *Family Psychology Evidence-Based Treatment Guidelines*. Indiana University: October.

- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud, Muammar. 2018. *Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Mazhari, Husain. 2004. *Membangun Syurga Dalam Rumah Tangga*. Bogor. Cahaya.
- Ngalim, Purwanto . *Psikologi Pendidikan*. 2009 Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2008. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* Cet. VI; Jakarta: Kencana.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Pius A, Partanto dan M. Dahlan A Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arlok.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.IX; Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- Saepudin. *et al.* 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Parepare: STAIN Parepare.
- Samani, Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bndung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sayekti, Pujosuwarno. 1994. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Singgih D, Gunarsa. 1999. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulaeman. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Wahyuni, Annis. 2016, *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pasantren terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pasantren Al-Mustaqim Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.
- Washfi. 2005. *Mencapai Keluarga Barokah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

LAMPIRAN 1

UJI COBA ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 3 Sawangan 91132, Telepon (0421) 21707, Fax (0421) 24404
P. Box. 609 Parepare 9100, website: www.iainparepare.ac.id
Email: iain@iainparepare.ac.id

LEMBAR UJIAN ANGKET

Nama Mahasiswa 1. SARMILA
Nim / Prodi 1. 13.1100.054 / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

1. Nama Sibi Nurhaliza
2. Kelas VIII
3. Alamat Jl. Masjid Jabal Nur

B. Petunjuk pengisian Angket

1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Diharapkan agar setiap responden (peserta didik) memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Lingkungan Keluarga (X)

No.	Pernyataan	4	3	2	1
		SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua mendidik saya untuk mematuhi peraturan dirumah maupun disekolah	✓			
2.	Orang tua mendidik saya menyimpan barang pada tempatnya		✓	✓	
3.	Orang tua mendidik saya untuk selalu sopan santun kepada orang yang lebih tua	✓			
4.	Orang tua mengajarkan saya patuh kepada orang yang lebih tua, teman dan masyarakat		✓		
5.	Orang tua menegur saya ketika tidak belajar		✓		
6.	Orang tua mendidik saya agar selalu berbicara ramah dan sopan	✓			
7.	Orang tua menasihat saya mengerjakan tugas rumah	✓			
8.	Orang tua menasihat saya tugas dan pekerjaan rumah dari guru			✓	
9.	Orang tua berakhlak baik terhadap semua anak dalam lingkungan keluarga		✓		
10.	Orang tua memberikan contoh akhlak yang baik	✓			
11.	Orang tua menyuruh saya melakukan sholat tepat waktu		✓		
12.	Orang tua mengajarkan saya untuk menjaga tali silaturahmi kepada teman dan masyarakat			✓	
13.	Orang tua selalu menyuruh saya meliyani tamu dengan baik	✓			
14.	Orang tua memberikan contoh akhlak yang baik terhadap saya dirumah	✓			
15.	Orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik terhadap saya dirumah		✓		
16.	Orang tua selalu membatasi saya supaya disiplin jika ada pekerjaan		✓		
17.	Orang tua selalu memiasakan saya agar setiap berbuat baik			✓	
18.	Orang tua selalu menyuruh agar saya peduli orang lain	✓			
19.	Orang tua mengajarkan agar selalu menjaga kebutuhan diri saya	✓			
20.	Orang tua mengajarkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah		✓		

Abstrak Peserta Didik (V)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu	✓			
2	Datang ke sekolah tepat waktu			✓	
3	Tidak bersikap sombong terhadap teman dan masyarakat	✓			
4	Saya menolong orang lain dalam kesulitan		✓		
5	Saya berkata jujur ketika berbicara kepada orang lain		✓		
6	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa mencontek	✓			
7	Saya selalu taat pada rang tua	✓			
8	Dapat mengendalikan hawa nafsu dalam segala hal			✓	
9	Mengerjakan sesuatu tanpa pamrih		✓		
10	Saya tidak berbohong kepada orang lain	✓			
11	Saya tidak mengambil milik orang lain		✓		
12	Dapat menjaga amanah orang lain			✓	
13	Setiap melakukan aktivitas saya membaca basmalah	✓			
14	Saya mematuhi aturan yang ada disekolah	✓			
15	Saya selalu mendengarkan nasehat orang tua		✓		
16	Dapat mengendalikan diri ketika emosi		✓		
17	Saya selalu tekun belajar di sekolah			✓	
18	Saya selalu taat pada perintah guru	✓			
19	Saya selalu menjaga kebersihan	✓			
20	Berbicara dengan ramah		✓		

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, pada dasarnya telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

LAMPIRAN 2

HASIL PENGISIAN UJI COBA ANGKET VARIABEL X

Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Jumlah
1	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	65
2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	68
3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	54
4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	68
5	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	59
6	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	71
7	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	60
8	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	59
9	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	66
10	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	71
11	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	62
12	3	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	62
13	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	75
14	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	61
15	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	62
16	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	64
17	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	61
18	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	73
19	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
20	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62
21	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	69
22	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	47

23	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	4	3	2	1	2	4	3	50
24	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	67
25	3	4	2	2	3	4	1	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	65



LAMPIRAN 3

HASIL PENGISIAN ANGKET UJI COBA

Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Jumlah
1	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	65
2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	66
3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	4	2	55
4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	1	2	4	4	3	1	2	4	63
5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	56
6	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	68
7	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	58
8	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	53
9	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	69
10	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	70
11	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	62
12	3	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	61
13	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
14	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	63
15	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	61
16	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	64
17	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	63
18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	74
19	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	72
20	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	61
21	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	69



UNIVERSITY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

22	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	48
23	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	4	3	2	1	2	2	3	48
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	69
25	2	4	2	2	4	2	1	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	61



LAMPIRAN 4

TABULASI UJI COBA VALIDITAS VARIABEL X

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X
Pearson Correlation	1	.003	.486	-.123	-.021	.349	.319	-.011	.075	.089	.368	.161	.059	-.073	.203	.368	.161	.059	-.038	.300	.431
1 Sig. (2-tailed)		.988	.014	.559	.922	.087	.120	.957	.722	.674	.070	.441	.778	.727	.330	.070	.441	.778	.856	.145	.032
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.003	1	.027	.230	.040	.080	-.077	.578	.135	.239	.378	.138	.076	.108	-.035	.378	.138	.076	.123	.214	.415
2 Sig. (2-tailed)	.988		.897	.268	.849	.705	.715	.002	.519	.251	.062	.511	.717	.608	.866	.062	.511	.717	.558	.305	.039
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.486	.027	1	.266	.100	.316	.346	-.252	-.131	.203	.385	.237	.126	.055	.241	.385	.237	.126	.014	.459	.534
3 Sig. (2-tailed)	.014	.897		.198	.634	.124	.090	.224	.532	.329	.057	.254	.547	.793	.246	.057	.254	.547	.948	.021	.006
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	-.123	.230	.266	1	-.027	-.038	.000	-.238	-.015	.491	.357	.492	.011	-.033	.056	.357	.492	.011	.134	-.071	.398
4 Sig. (2-tailed)	.559	.268	.198		.899	.855	1.000	.253	.943	.013	.080	.012	.960	.874	.790	.080	.012	.960	.524	.734	.049
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

	Pearson Correlation	-.021	.040	.100	-.027	1	.202	.000	-.006	.391	-.021	.148	.054	.255	.396	.166	.148	.054	.255	.264	.148	.406
5	Sig. (2-tailed)	.922	.849	.634	.899		.332	1.000	.979	.053	.922	.481	.797	.218	.050	.428	.481	.797	.218	.203	.481	.043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.349	.080	.316	-.038	.202	1	.060	-.021	.546	-.384	.435	.111	-.033	-.063	.570	.435	.111	-.033	-.192	.435	.435
6	Sig. (2-tailed)	.087	.705	.124	.855	.332		.776	.920	.005	.058	.030	.597	.877	.765	.003	.030	.597	.877	.359	.030	.030
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.319	-.077	.346	.000	.000	.060	1	-.069	.000	.128	.267	-.300	-.250	.234	-.066	.267	-.300	-.250	.188	.067	.137
7	Sig. (2-tailed)	.120	.715	.090	1.00	1.00	.776		.742	1.00	.543	.197	.145	.228	.259	.756	.197	.145	.228	.369	.751	.513
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	-.011	.578	-.252	-.238	-.006	-.021	-.069	1	.060	-.011	.045	-.165	.002	.132	-.090	.045	-.165	.002	.042	.267	.097
8	Sig. (2-tailed)	.957	.002	.224	.253	.979	.920	.742		.777	.957	.833	.432	.992	.530	.668	.833	.432	.992	.843	.197	.644
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.075	.135	-.131	-.015	.391	.546	.000	.060	1	-.213	.196	.127	.070	.363	.337	.196	.127	.070	.324	.196	.429
9	Sig. (2-tailed)	.722	.519	.532	.943	.053	.005	1.000	.777		.306	.348	.547	.739	.074	.099	.348	.547	.739	.114	.348	.032
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

1 0	Pearson Correlation	.089	.239	.203	.491*	-.021	-.384	.128	-.011	-.213	1	.232	.110	.417*	.086	-.131	.232	.110	.417*	.217	-.109	.372
	Sig. (2-tailed)	.674	.251	.329	.013	.922	.058	.543	.957	.306		.265	.600	.038	.682	.532	.265	.600	.038	.298	.604	.067
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1 1	Pearson Correlation	.368	.378	.385	.357	.148	.435*	.267	.045	.196	.232	1	.342	.021	-.234	.182	1.00	.342	.021	-.134	.286	.642*
	Sig. (2-tailed)	.070	.062	.057	.080	.481	.030	.197	.833	.348	.265		.094	.919	.261	.384	.000	.094	.919	.524	.166	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1 2	Pearson Correlation	.161	.138	.237	.492*	.054	.111	-.300	-.165	.127	.110	.342	1	.319	-.095	-.145	.342	1.000**	.319	.170	-.086	.542*
	Sig. (2-tailed)	.441	.511	.254	.012	.797	.597	.145	.432	.547	.600	.094		.120	.651	.490	.094	.000	.120	.416	.684	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1 3	Pearson Correlation	.059	.076	.126	.011	.255	-.033	-.250	.002	.070	.417*	.021	.319	1	.343	-.092	.021	.319	1.000**	.420*	.075	.542*
	Sig. (2-tailed)	.778	.717	.547	.960	.218	.877	.228	.992	.739	.038	.919	.120		.093	.661	.919	.120	.000	.036	.722	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1 4	Pearson Correlation	-.073	.108	.055	-.033	.396	-.063	.234	.132	.363	.086	-.234	-.095	.343	1	-.154	-.234	-.095	.343	.875*	.017	.329
	Sig. (2-tailed)	.727	.608	.793	.874	.050	.765	.259	.530	.074	.682	.261	.651	.093		.462	.261	.651	.093	.000	.937	.109
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

1	Pearson	.203	-.035	.241	.056	.166	.570	-.066	-.090	.337	-.131	.182	-.145	-.092	-.154	1	.182	-.145	-.092	-.288	.672	.247
5	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.330	.866	.246	.790	.428	.003	.756	.668	.099	.532	.384	.490	.661	.462		.384	.490	.661	.162	.000	.233
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	.368	.378	.385	.357	.148	.435	.267	.045	.196	.232	1.000**	.342	.021	-.234	.182	1	.342	.021	-.134	.286	.642
6	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.070	.062	.057	.080	.481	.030	.197	.833	.348	.265	.000	.094	.919	.261	.384		.094	.919	.524	.166	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	.161	.138	.237	.492	.054	.111	-.300	-.165	.127	.110	.342	1.000**	.319	-.095	-.145	.342	1	.319	.170	-.086	.542
7	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.441	.511	.254	.012	.797	.597	.145	.432	.547	.600	.094	.000	.120	.651	.490	.094		.120	.416	.684	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	.059	.076	.126	.011	.255	-.033	-.250	.002	.070	.417	.021	.319	1.000**	.343	-.092	.021	.319	1	.420	.075	.542
8	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.778	.717	.547	.960	.218	.877	.228	.992	.739	.038	.919	.120	.000	.093	.661	.919	.120		.036	.722	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	-.038	.123	.014	.134	.264	-.192	.188	.042	.324	.217	-.134	.170	.420	.875	-.288	-.134	.170	.420	1	-.134	.405
9	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.856	.558	.948	.524	.203	.359	.369	.843	.114	.298	.524	.416	.036	.000	.162	.524	.416	.036		.524	.044
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

20	Pearson Correlation	.300	.214	.459*	-.071	.148	.435*	.067	.267	.196	-.109	.286	-.086	.075	.017	.672**	.286	-.086	.075	-.134	1	.433*
	Sig. (2-tailed)	.145	.305	.021	.734	.481	.030	.751	.197	.348	.604	.166	.684	.722	.937	.000	.166	.684	.722	.524		.030
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
20	Pearson Correlation	.431*	.415*	.534**	.398*	.408*	.435*	.137	.097	.429*	.372	.642**	.542**	.542**	.329	.247	.642*	.542**	.542**	.405*	.433*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.039	.006	.049	.043	.030	.513	.644	.032	.067	.001	.005	.005	.109	.233	.001	.005	.005	.044	.030	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 5

TABULASI UJI COBA VALIDITAS VARIABEL Y

		Correlations																				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
1	Pearson Correlation	1	-.109	.498*	.118	-.093	.313	.553*	-.153	.272	.003	.171	.159	-.087	-.222	.128	.171	.159	-.087	.233	.128	.362
	Sig. (2-tailed)		.604	.011	.574	.659	.128	.004	.466	.189	.991	.414	.447	.681	.287	.542	.414	.447	.681	.261	.542	.076
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
2	Pearson Correlation	-.109	1	.027	.230	.045	.093	-.077	.578*	.172	.239	.378	.138	.076	.045	.160	.378	.138	.076	.138	.160	.418*
	Sig. (2-tailed)	.604		.897	.268	.830	.660	.715	.002	.412	.251	.062	.511	.717	.830	.444	.062	.511	.717	.509	.444	.038
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
3	Pearson Correlation	.498*	.027	1	.266	-.049	.355	.346	-.252	.067	.203	.385	.237	.126	-.122	.274	.385	.237	.126	.180	.274	.527**
	Sig. (2-tailed)	.011	.897		.198	.815	.082	.090	.224	.752	.329	.057	.254	.547	.562	.185	.057	.254	.547	.389	.185	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
4	Pearson Correlation	.118	.230	.266	1	-.154	.337	.000	-.238	.015	.491*	.357	.492*	.011	-.364	.355	.357	.492*	.011	.134	.355	.500*
	Sig. (2-tailed)	.574	.268	.198		.462	.099	1.00	.253	.945	.013	.080	.012	.960	.073	.082	.080	.012	.960	.524	.082	.011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

	Pearson Correlation	-.093	.045	-.049	-.154	1	.143	-.328	.274	.361	-.064	-.168	.065	.432	.313	.136	-.168	.065	.432	.380	.136	.333
5	Sig. (2-tailed)	.659	.830	.815	.462		.497	.110	.186	.076	.760	.422	.757	.031	.127	.516	.422	.757	.031	.061	.516	.104
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.313	.093	.355	.337	.143	1	.304	.070	.077	.134	.026	-.051	-.051	.079	.320	.026	-.051	-.051	.255	.320	.402
6	Sig. (2-tailed)	.128	.660	.082	.099	.497		.140	.739	.714	.524	.902	.810	.810	.708	.119	.902	.810	.810	.219	.119	.046
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.553	-.077	.346	.000	-.328	.304	1	-.069	.000	.128	.267	-.300	-.250	.066	.064	.267	-.300	-.250	.188	.064	.157
7	Sig. (2-tailed)	.004	.715	.090	1.000	.110	.140		.742	1.000	.543	.197	.145	.228	.756	.762	.197	.145	.228	.369	.762	.453
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	-.153	.578	-.252	-.238	.274	.070	-.069	1	-.088	-.011	.045	-.165	.002	.419	.060	.045	-.165	.002	.194	.060	.152
8	Sig. (2-tailed)	.466	.002	.224	.253	.186	.739	.742		.675	.957	.833	.432	.992	.037	.777	.833	.432	.992	.352	.777	.470
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.272	.172	.067	.015	.361	.077	.000	-.088	1	-.184	.249	.118	.283	.146	.374	.249	.118	.283	.014	.374	.448
9	Sig. (2-tailed)	.189	.412	.752	.945	.076	.714	1.000	.675		.378	.231	.573	.171	.485	.065	.231	.573	.171	.948	.065	.025
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

10	Pearson Correlation	.003	.239	.203	.491*	-.064	.134	.128	-.011	-.184	1	.232	.110	.417*	.003	-.107	.232	.110	.417*	.395	-.107	.433*
	Sig. (2-tailed)	.991	.251	.329	.013	.760	.524	.543	.957	.378		.265	.600	.038	.990	.611	.265	.600	.038	.050	.611	.031
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
11	Pearson Correlation	.171	.378	.385	.357	-.168	.026	.267	.045	.249	.232	1	.342	.021	-.168	.505*	1.000**	.342	.021	.000	.505*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.414	.062	.057	.080	.422	.902	.197	.833	.231	.265		.094	.919	.422	.010	.000	.094	.919	1.00	.010	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
12	Pearson Correlation	.159	.138	.237	.492*	.065	-.051	-.300	-.165	.118	.110	.342	1	.319	-.302	.059	.342	1.000**	.319	.010	.059	.514**
	Sig. (2-tailed)	.447	.511	.254	.012	.757	.810	.145	.432	.573	.600	.094		.120	.142	.778	.094	.000	.120	.962	.778	.009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
13	Pearson Correlation	-.087	.076	.126	.011	.432*	-.051	-.250	.002	.283	.417*	.021	.319	1	.275	-.094	.021	.319	1.000**	.260	-.094	.520**
	Sig. (2-tailed)	.681	.717	.547	.960	.031	.810	.228	.992	.171	.038	.919	.120		.184	.655	.919	.120	.000	.209	.655	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
14	Pearson Correlation	-.222	.045	-.122	-.364	.313	.079	.066	.419*	.146	.003	-.168	-.302	.275	1	-.131	-.168	-.302	.275	.511*	-.131	.131
	Sig. (2-tailed)	.287	.830	.562	.073	.127	.708	.756	.037	.485	.990	.422	.142	.184		.532	.422	.142	.184	.009	.532	.533
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

1	Pearson	.128	.160	.274	.355	.136	.320	.064	.060	.374	-.107	.505*	.059	-.094	-.131	1	.505*	.059	-.094	-.179	1.00	.476*
5	Correlation																				0**	
	Sig. (2-tailed)	.542	.444	.185	.082	.516	.119	.762	.777	.065	.611	.010	.778	.655	.532		.010	.778	.655	.393	.000	.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	.171	.378	.385	.357	-.168	.026	.267	.045	.249	.232	1.000**	.342	.021	-.168	.505*	1	.342	.021	.000	.505*	.617**
6	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.414	.062	.057	.080	.422	.902	.197	.833	.231	.265	.000	.094	.919	.422	.010		.094	.919	1.00	.010	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	.159	.138	.237	.492*	.065	-.051	-.300	-.165	.118	.110	.342	1.000**	.319	-.302	.059	.342	1	.319	.010	.059	.514**
7	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.447	.511	.254	.012	.757	.810	.145	.432	.573	.600	.094	.000	.120	.142	.778	.094		.120	.962	.778	.009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	-.087	.076	.126	.011	.432*	-.051	-.250	.002	.283	.417*	.021	.319	1.000**	.275	-.094	.021	.319	1	.260	-.094	.520**
8	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.681	.717	.547	.960	.031	.810	.228	.992	.171	.038	.919	.120	.000	.184	.655	.919	.120		.209	.655	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	Pearson	.233	.138	.180	.134	.380	.255	.188	.194	.014	.395	.000	.010	.260	.511**	-.179	.000	.010	.260	1	-.179	.439*
9	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.261	.509	.389	.524	.061	.219	.369	.352	.948	.050	1.000	.962	.209	.009	.393	1.000	.962	.209		.393	.028
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

20	Pearson Correlation	.128	.160	.274	.355	.136	.320	.064	.060	.374	-.107	.505*	.059	-.094	-.131	1.000**	.505*	.059	-.094	-.179	1	.476*
	Sig. (2-tailed)	.542	.444	.185	.082	.516	.119	.762	.777	.065	.611	.010	.778	.655	.532	.000	.010	.778	.655	.393		.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.362	.418*	.527**	.500*	.333	.402*	.157	.152	.448*	.433*	.617**	.514**	.520**	.131	.476*	.617**	.514**	.520**	.439*	.476*	1
	Sig. (2-tailed)	.076	.038	.007	.011	.104	.046	.453	.470	.025	.031	.001	.009	.008	.533	.016	.001	.009	.008	.028	.016	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Sorong 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www. iainparepare.ac.id, email.mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama Mahasiswa : SARMILA
Nim/Prodi : 13.1100.054/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Alamat :

B. Petunjuk pengisian Angket

1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Diharapkan agar setiap responden (peserta didik) memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Cara pengisian angket dengan memberikan tanda cheklist(√) terhadap jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran PAI.
4. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai anda.
5. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

C. Keterangan Angket

SL : Selalu KD : Kadang-Kadang

SR : Sering TP : Tidak Pernah

D. Daftar Pernyataan


Lingkungan Keluarga (X)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua mendidik saya untuk mematuhi peraturan dirumah maupun disekolah				
2.	Orang tua mendidik saya menyimpan barang pada tempatnya				
3.	Orang tua mendidik saya untuk selalu sopan santun kepada orang yang lebih tua				
4.	Orang tua mengajarkan saya patuh kepada orang yang lebih tua, teman dan masyarakat				
5.	Orang tua menegur saya ketika tidak belajar				
6.	Orang tua mengajak saya bergotong royong di desa				
7.	Orang tua mengajak saya mengerjakan tugas rumah				
8.	Orang tua menanyakan tugas dan pekerjaan rumah dari guru				
9.	Orang tua bersikap adil terhadap semua anak dalam lingkungan keluarga				
10.	Orang tua memberikan contoh akhlak yang baik				
11.	Orang tua menyuruh saya melakukan sholat tepat waktu				
12.	Orang tua mengajarkan saya untuk menjaga tali silaturahmi kepada teman dan masyarakat				
13.	Orang tua membantu saya belajar dirumah				

14.	Orang tua memberikan contoh akhlak yang baik terhadap saya dirumah				
15.	Orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik terhadap saya dirumah				

Akhlak Peserta Didik (Y)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya mengerjakan sholat berjama'ah tepat waktu				
2.	Datang ke sekolah tepat waktu				
3.	Tidak bersikap sombong terhadap teman dan masyarakat				
4.	Saya menolong orang lain dalam kesulitan				
5.	Saya berkata jujur ketika berbicara kepada orang lain				
6.	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa mencontek				
7.	Sabar dalam menghadapi segala ujian				
8.	Dapat mengendalikan hawa nafsu dalam segala hal				
9.	Mengerjakan sesuatu tanpa pamrih				
10.	Saya tidak berbohong kepada orang lain				
11.	Saya tidak mengambil milik orang lain				
12.	Dapat menjaga amanah orang lain				
13.	Setiap melakukan aktivitas saya membaca basmalah				
14.	Saya mematuhi aturan yang ada disekolah				
15.	Saya selalu mendengarkan nasihat orang tua				

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jl. Abdul Bahri No. 8 Samping 91152 Telipisan 06211 21197. Fax. 064211 24404 P. Box. 400 Parepare 01100. website: www.iainparepare.ac.id Email: iain@iainparepare.ac.id</p>
	<p>LEMBAR UJIAN ANGKET</p>

Nama Mahasiswa : **SARMILA**
 Nim / Prodi : **13.1100.054 / Pendidikan Agama Islam**
 Judul Proposal Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare**

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

1. Nama : **HANISA**
2. Kelas : **VIII 1**
3. Alamat : **Jl. Perumahan**

B. Petunjuk pengisian Angket

1. Angket ini secara-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Cara pengisian angket dengan memberikan tanda checklist (✓) terhadap jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran PAI.
3. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai anda.
4. Selama mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

C. Keterangan Angket

- 1. SI : Selalu
- 2. SR : Sering
- 3. KD : Kadang-kadang
- 4. TP : Tidak pernah

Lingkungan Keluarga (X)

No.	Pernyataan	4	3	2	1
		SI	SR	KD	TP
1.	Orang tua mendidik saya untuk mematuhi peraturan di rumah maupun di sekolah	✓			
2.	Orang tua mendidik saya menyimpan barang pada tempatnya	✓			
3.	Orang tua mendidik saya untuk selalu sopan santun kepada orang yang lebih tua	✓			
4.	Orang tua mengajarkan saya patuh kepada orang yang lebih tua, teman dan masyarakat	✓			
5.	Orang tua menegur saya ketika tidak belajar	✓			
6.	Orang tua mendidik saya agar selalu berbicara ramah dan sopan	✓			
7.	Orang tua bersikap adil terhadap semua anak dalam lingkungan keluarga	✓			
8.	Orang tua menyuruh saya melakukan sholat tepat waktu	✓			
9.	Orang tua mengajarkan saya untuk menjaga tali silaturahmi kepada tetangga dan masyarakat	✓			
10.	Orang tua selalu menyuruh saya melayani tamu dengan baik	✓			
11.	Orang tua selalu membiasakan saya supaya disiplin jika ada dikerjakan		✓		
12.	Orang tua selalu memfasilitasi saya agar setiap berbuat baik	✓			
13.	Orang tua selalu menyuruh agar saya peduli orang lain	✓			
14.	Orang tua mengajarkan agar selalu menjaga kebutuhan diri saya	✓			
15.	Orang tua mengajarkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah	✓			

Akhlak Peserta Didik (Y)

No.	Pernyataan	4	3	2	1
		SL	SR	KD	TP
1.	Datang ke sekolah tepat waktu	✓			
2.	Tidak bersikap sombong terhadap teman dan masyarakat	✓			
3.	Saya menolong orang lain dalam kesulitan		✓		
4.	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa mencontek	✓			
5.	Saya tidak berbohong kepada orang lain		✓		
6.	Saya tidak mengambil milik orang lain	✓			
7.	Dapat menjaga amanah orang lain	✓			
8.	Setiap melakukan aktivitas saya membaca basmalah		✓		
9.	Saya mematuhi aturan yang ada disekolah	✓			
10.	Dapat mengendalikan diri ketika emosi	✓			
11.	Saya selalu tekun belajar di sekolah	✓			
12.	Saya selalu taat pada perintah guru	✓			
13.	Saya selalu menjaga kebersihan	✓			
14.	Berbicara dengan ramah	✓			
15.	Saya selalu taat pada rang tua	✓			

PAREPARE

HASIL PENGISIAN ANGKET VARIABEL X

1. Instrumen Lingkungan Keluarga (X)

Resp.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	57
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	54
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	54
5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	54
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	56
8	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	43
9	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	50
10	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	52
11	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	1	3	2	4	41
12	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	44
13	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	49
14	1	4	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	2	3	43
15	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	53
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	56
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56
18	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	49
19	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	48
20	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	54

21	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	46
22	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	45
23	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	4	3	43
24	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	50
25	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	47
26	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	53
27	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	55
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	57
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	54
31	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	54
32	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	54
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	56
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	45
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	55
37	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	44
38	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	52
39	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	52
40	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	49
41	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	50
42	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	47
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	44
44	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	47
45	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	51
46	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	44
47	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	45

48	2	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	45
49	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	44
50	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	48
51	2	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	4	2	2	3	43
52	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	52
53	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	42
54	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	50
55	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	42



HASIL PENGISIAN ANGKET VARIABEL Y

2. Instrumen Akhlak Peserta Didik (Y)

Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Jumlah
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	51
4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	51
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	57
6	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	3	3	4	52
7	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	54
8	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	43
9	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	50
10	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	53
11	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	50
12	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	49
13	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	47
14	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	46
15	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	54
16	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	50
17	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	50
18	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	49
19	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	52
20	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	48

21	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	46
22	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55
23	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4	42
24	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	49
25	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	51
26	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	49
27	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
28	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	46
29	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
30	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	51
31	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	49
32	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	51
33	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	50
34	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	52
35	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	47
36	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	49
37	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	54
38	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	47
39	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	47
40	2	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	45
41	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	49
42	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	52
43	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	52
44	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	4	45
45	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	51
46	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	50
47	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	46

48	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	46
49	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	49
50	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	46
51	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
52	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	53
53	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	44
54	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	52
55	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	1	39



TABULASI UJI VALIDITAS VARIABEL X

1. Lingkungan Keluarga (X)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X
Pearson Correlation	1	.266*	.276*	.133	.053	.384**	.809**	.259	.111	.121	.198	-.070	.050	.240	.238	.616**
1 Sig. (2-tailed)		.050	.041	.332	.703	.004	.000	.057	.420	.378	.148	.609	.719	.078	.080	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.266*	1	.291*	.092	.134	.390**	.118	.662**	.072	.137	-.035	.034	.332*	-.068	.153	.481**
2 Sig. (2-tailed)		.050	.031	.504	.329	.003	.391	.000	.600	.318	.798	.804	.013	.621	.266	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.276*	.291*	1	.571**	.056	.660**	.198	.236	.189	.118	.030	.083	.255	.321*	.100	.630**
3 Sig. (2-tailed)		.041	.031	.000	.684	.000	.147	.083	.166	.390	.830	.547	.060	.017	.466	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.133	.092	.571**	1	.072	.383**	.212	.122	.170	-.094	.128	.377**	.175	.373**	.088	.555**
4 Sig. (2-tailed)		.332	.504	.000	.599	.004	.120	.375	.213	.493	.351	.005	.201	.005	.524	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.053	.134	.056	.072	1	.139	.021	.206	.182	.068	.120	.181	.042	.088	.292*	.318*
5 Sig. (2-tailed)		.703	.329	.684	.599	.312	.881	.132	.183	.621	.384	.187	.762	.524	.031	.018
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.384**	.390**	.660**	.383**	.139	1	.327*	.260	.048	.264	.044	.085	.131	.241	.248	.672**
6 Sig. (2-tailed)		.004	.003	.000	.004	.312	.015	.055	.729	.051	.752	.538	.340	.076	.068	.000
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
7 Pearson Correlation	.809**	.118	.198	.212	.021	.327*	1	.313*	.053	-.027	.244	.074	.053	.292*	.117	.583**

	Sig. (2-tailed)	.000	.391	.147	.120	.881	.015		.020	.700	.847	.073	.591	.699	.030	.395	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.259	.662**	.236	.122	.206	.260	.313*	1	.203	.108	.097	.128	.288*	-.002	.216	.553**
8	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.083	.375	.132	.055	.020		.138	.434	.482	.351	.033	.987	.113	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.111	.072	.189	.170	.182	.048	.053	.203	1	.041	.107	.224	.026	-.006	.342*	.372**
9	Sig. (2-tailed)	.420	.600	.166	.213	.183	.729	.700	.138		.768	.438	.100	.848	.966	.011	.005
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.121	.137	.118	-.094	.068	.264	-.027	.108	.041	1	-.008	-.032	.218	.047	-.039	.291*
10	Sig. (2-tailed)	.378	.318	.390	.493	.621	.051	.847	.434	.768		.954	.816	.110	.735	.778	.031
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.198	-.035	.030	.128	-.120	.044	.244	.097	.107	-.008	1	.151	-.131	-.038	.092	.269*
11	Sig. (2-tailed)	.148	.798	.830	.351	.384	.752	.073	.482	.438	.954		.270	.339	.783	.503	.047
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	-.070	.034	.083	.377**	.181	.085	.074	.128	.224	-.032	.151	1	.166	.103	-.025	.358**
12	Sig. (2-tailed)	.609	.804	.547	.005	.187	.538	.591	.351	.100	.816	.270		.227	.454	.857	.007
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.050	.332*	.255	.175	.042	.131	.053	.288*	.026	.218	-.131	.166	1	.203	-.006	.397**
13	Sig. (2-tailed)	.719	.013	.060	.201	.762	.340	.699	.033	.848	.110	.339	.227		.136	.967	.003
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.240	-.068	.321*	.373**	.088	.241	.292*	-.002	-.006	.047	-.038	.103	.203	1	.073	.439**
14	Sig. (2-tailed)	.078	.621	.017	.005	.524	.076	.030	.987	.966	.735	.783	.454	.136		.597	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.238	.153	.100	.088	.292*	.248	.117	.216	.342*	-.039	.092	-.025	-.006	.073	1	.389**
15	Sig. (2-tailed)	.080	.266	.466	.524	.031	.068	.395	.113	.011	.778	.503	.857	.967	.597		.003

N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.616**	.481**	.630**	.555**	.318*	.672**	.583**	.553**	.372**	.291*	.269*	.358**	.397**	.439**	.389**	.1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	.005	.031	.047	.007	.003	.001	.003	.1
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



TABULASI UJI VALIDITAS VARIABEL Y

2. Akhlak Peserta Didik (Y)

		Correlations															
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y
1	Pearson Correlation	1	.029	.412**	.173	.191	.272*	.278*	-.015	.035	-.026	.133	.323*	.196	-.068	.102	.560**
	Sig. (2-tailed)		.836	.002	.206	.163	.044	.040	.915	.799	.853	.334	.016	.152	.622	.457	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
2	Pearson Correlation	.029	1	-.139	.271*	-.103	.258	.044	.209	-.002	.151	.170	-.070	-.043	-.068	.019	.304*
	Sig. (2-tailed)	.836		.311	.045	.455	.057	.748	.125	.996	.270	.216	.611	.755	.621	.892	.024
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
3	Pearson Correlation	.412**	-.139	1	-.267*	.072	.208	.324*	.084	-.128	-.188	.266*	.184	-.109	-.165	.153	.325*
	Sig. (2-tailed)	.002	.311		.049	.601	.127	.016	.543	.352	.169	.050	.178	.427	.229	.266	.015
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
4	Pearson Correlation	.173	.271*	-.267*	1	.074	.190	-.069	-.065	.041	.164	.055	.365**	.222	-.015	.021	.364**
	Sig. (2-tailed)	.206	.045	.049		.592	.165	.619	.636	.767	.231	.691	.006	.104	.911	.876	.006
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
5	Pearson Correlation	.191	-.103	.072	.074	1	.134	.207	-.026	.142	-.270*	-.033	.192	.406**	-.024	-.047	.356**
	Sig. (2-tailed)	.163	.455	.601	.592		.331	.129	.853	.301	.046	.810	.161	.002	.864	.732	.008
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
6	Pearson Correlation	.272*	.258	.208	.190	.134	1	.166	-.013	.158	-.015	.037	.077	.082	-.062	-.185	.435**
	Sig. (2-tailed)	.044	.057	.127	.165	.331		.226	.927	.250	.914	.786	.576	.551	.654	.177	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
7	Pearson Correlation	.278*	.044	.324*	-.069	.207	.166	1	.116	.038	.021	.125	-.141	.116	.127	.097	.457**

	Sig. (2-tailed)	.040	.748	.016	.619	.129	.226		.397	.783	.878	.362	.306	.401	.356	.479	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
8	Pearson Correlation	-.015	.209	.084	-.065	-.026	-.013	.116	1	-.004	.005	.233	-.121	.129	.334*	.267*	.388**
	Sig. (2-tailed)	.915	.125	.543	.636	.853	.927	.397		.974	.969	.087	.377	.347	.013	.048	.003
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.035	-.002	-.128	.041	.142	.158	.038	-.004	1	.062	.062	-.114	.255	.225	-.041	.276*
9	Sig. (2-tailed)	.799	.990	.352	.767	.301	.250	.783	.974		.653	.652	.409	.060	.099	.768	.042
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	-.026	.151	-.188	.164	-.270*	-.015	.021	.005	.062	1	.004	.170	.055	.200	.267*	.272*
10	Sig. (2-tailed)	.853	.270	.169	.231	.046	.914	.878	.969	.653		.980	.213	.689	.144	.049	.045
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.133	.170	.266*	.055	-.033	.037	.125	.233	.062	.004	1	.041	-.281*	-.078	.133	.323*
11	Sig. (2-tailed)	.334	.216	.050	.691	.810	.786	.362	.087	.652	.980		.766	.038	.573	.332	.016
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.323*	-.070	.184	.365**	.192	.077	-.141	-.121	-.114	.170	.041	1	.383**	-.097	.066	.405**
12	Sig. (2-tailed)	.016	.611	.178	.006	.161	.576	.306	.377	.409	.213	.766		.004	.482	.631	.002
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.196	-.043	-.109	.222	.406**	.082	.116	.129	.255	.055	-.281*	.383**	1	.216	.061	.476**
13	Sig. (2-tailed)	.152	.755	.427	.104	.002	.551	.401	.347	.060	.689	.038	.004		.113	.657	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	-.068	-.068	-.165	-.015	-.024	-.062	.127	.334*	.225	.200	-.078	-.097	.216	1	.196	.295*
14	Sig. (2-tailed)	.622	.621	.229	.911	.864	.654	.356	.013	.099	.144	.573	.482	.113		.151	.029
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	.102	.019	.153	.021	-.047	-.185	.097	.267*	-.041	.267*	.133	.066	.061	.196	1	.360**
15	Sig. (2-tailed)	.457	.892	.266	.876	.732	.177	.479	.048	.768	.049	.332	.631	.657	.151		.007

N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Pearson Correlation	.560**	.304*	.325*	.364**	.356**	.435**	.457**	.388**	.276*	.272*	.323*	.405**	.476**	.295*	.360**	1
Y Sig. (2-tailed)	.000	.024	.015	.006	.008	.001	.000	.003	.042	.045	.016	.002	.000	.029	.007	
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 11

Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Azzahra No. 2 Buleleng Kota Parepare 91132 Telp. (0841) 21-261 Tlx. 20471 PAREP
 PO. BOX 9 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id

Nomor : B. 610 /In 39.5 /SP/ 00.9/03/2020
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 c.q. Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di-
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama	Sarmila
Tempat/Tgl. Lahir	Parepare, 20 Agustus 1994
NIM	13.1100.054
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	XIV (Empatbelas)
Alamat	Jl. Masjid Jabal Nur Kel. Tirosampe Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka
 penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2020.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima
 kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

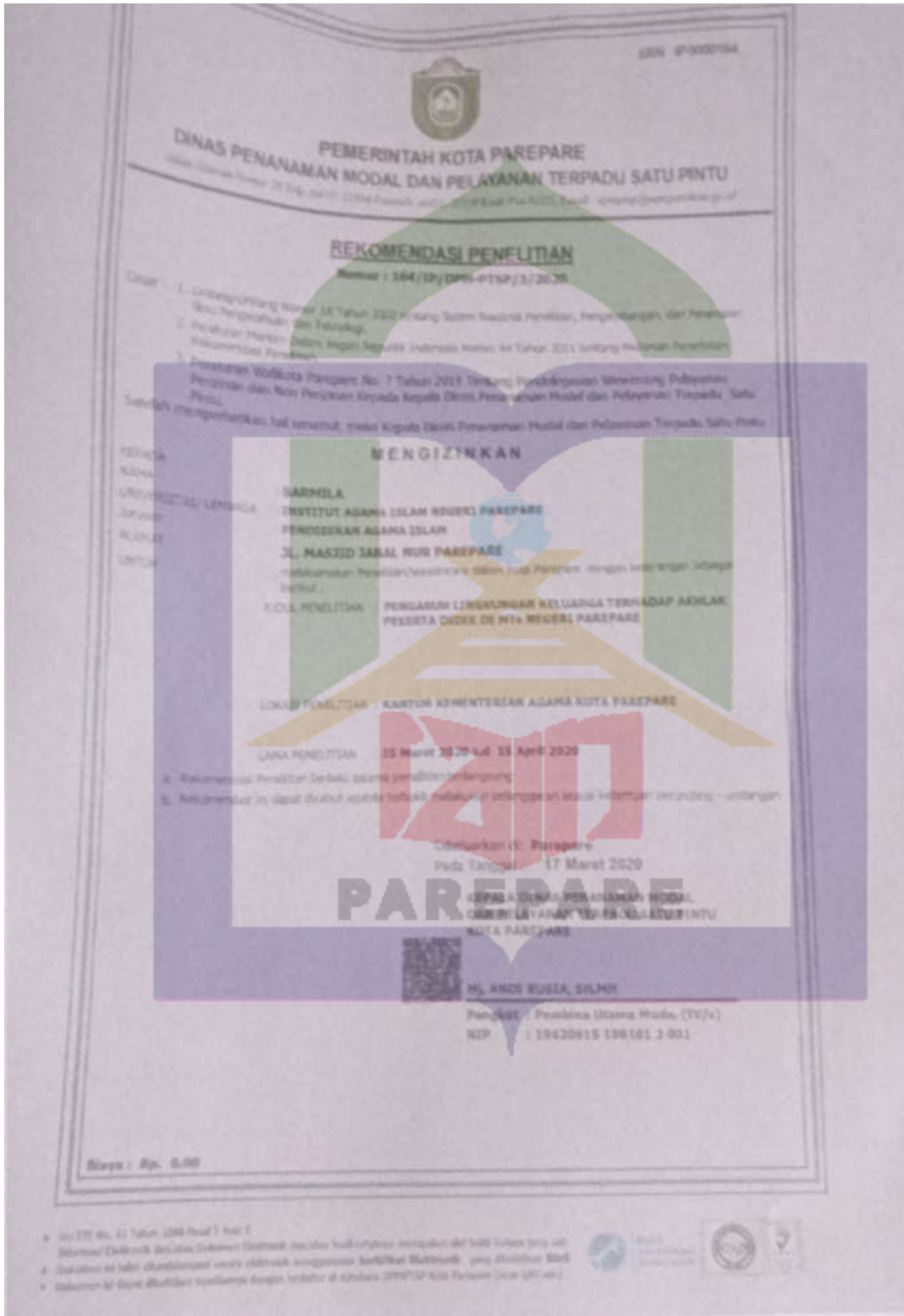
Parepare, 02 Maret 2020
 Waki Dekan I,

 Muh. Dahlan Thalib

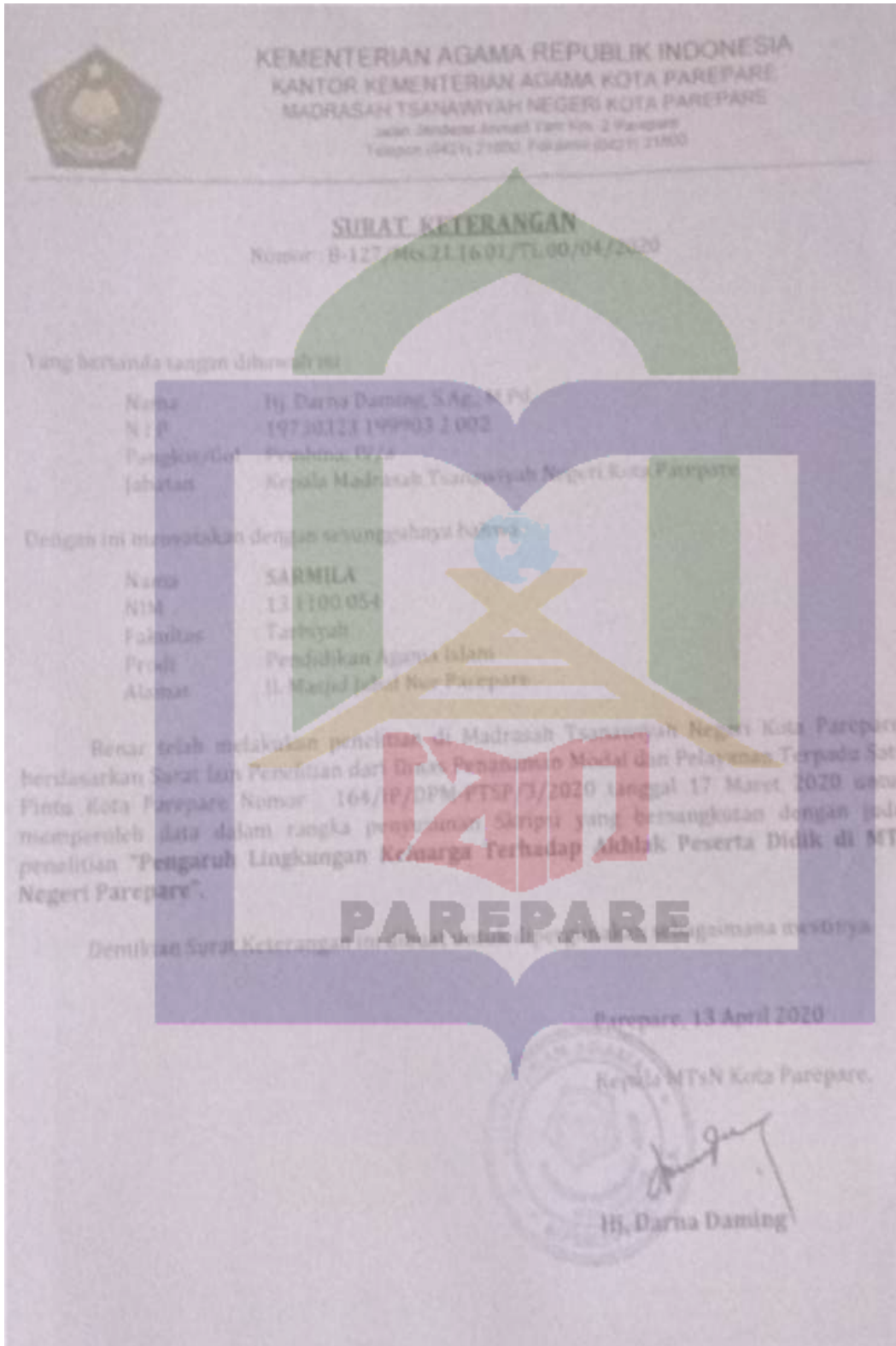


Tembusan :
 1. Rektor IAIN Parepare
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah

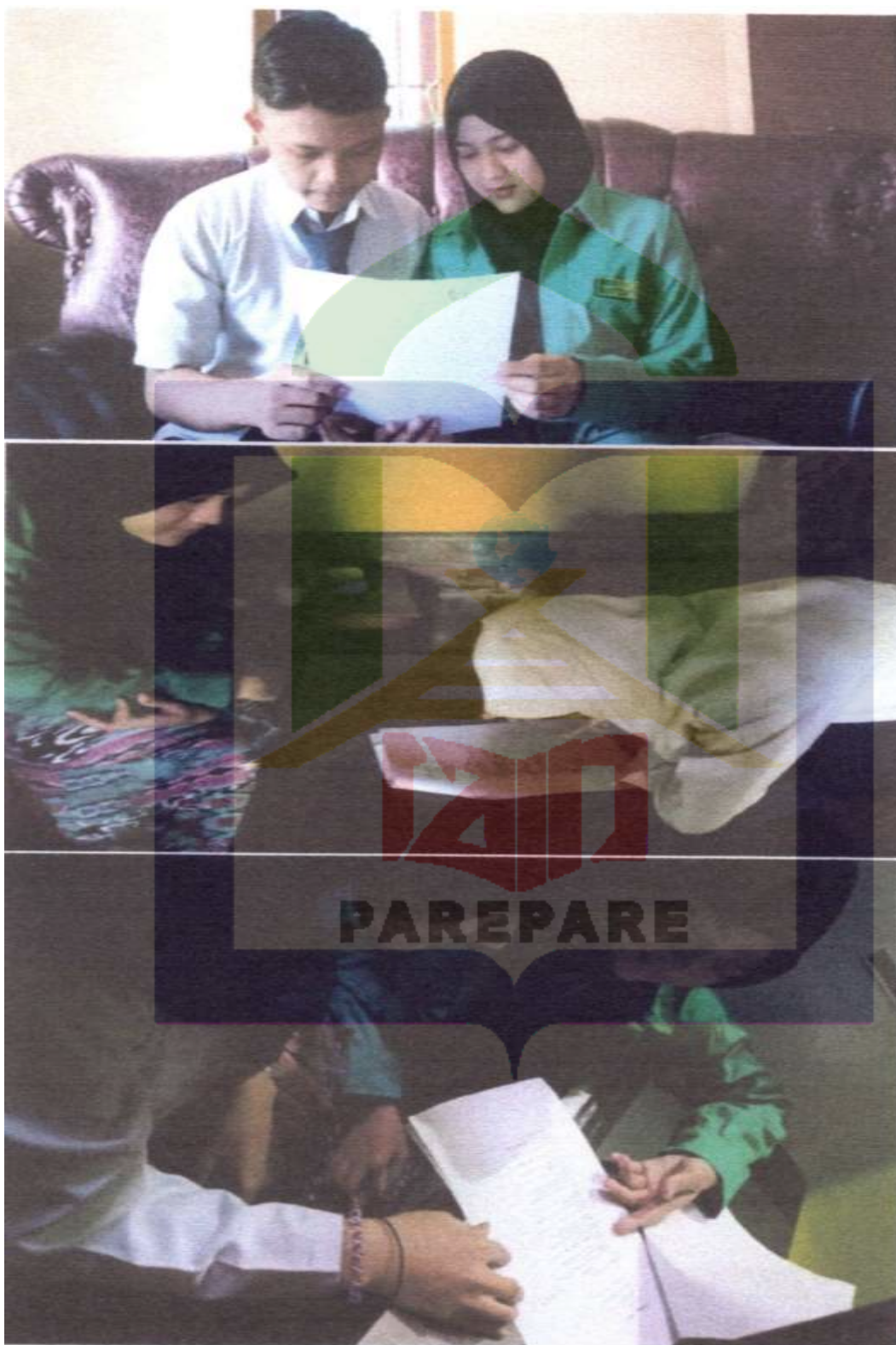
SURAT IZIN PENELITIAN DPMPPTS



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



Sarmila, lahir di Parepare pada tanggal 20 Agustus 1994 anak ke 4 dari 8 bersaudara dari pasangan Bahar dan Samalia. Penulis bertempat tinggal di Jl. Masjid Jabal Nur Kelurahan Tiro Sompe Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di MI DDI Jabal Nur Parepare kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2006 di MTs DDI Labukkang Parepare dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare pada tahun 2009. Pengalaman berorganisasi penulis selama menempuh jenjang pendidikan yaitu anggota Pramuka di SMK.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2013 kemudian berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA DDI Taqwa Parepare. Selanjutnya, penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare”